

**PENGARUH SOSIALISASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA
TERHADAP SIKAP PASANGAN USIA SUBUR (PUS)
DI KELURAHAN PARANG BANO
KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**



Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Jurusan Ilmu Komunikasi
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Oleh:

HIKMAH
NIM: 50700113142

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmah
Nim : 50700113142
Tempat/ tgl. Lahir : Datarang, 27 Januari 1995
Jur/Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Pengaruh Sosialisasi Program Keluarga Berencana
Terhadap Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan
Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi ini gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, Agustus 2017

Penyusun,



Hikmah

Nim: 50700113142

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Sosialisasi Program Keluarga Berencana Terhadap Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, yang disusun oleh Hikmah, NIM : 50700113142, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 29 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 7 Dzulhijjah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi.

Samata-Gowa,

29 Agustus 2017 M.
7 DzulHijjah 1438 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si	(.....)
Sekretaris	: Haidir Fitra Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Syamsuddin. AB, S.Ag., M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Rahmawati Haruna, SS., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Anshar akil, ST., M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Audah Mannan, M.Ag	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Hikmah, Nim : 50700113142, mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi pada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul *"Pengaruh Sosialisasi Program Keluarga Berencana Terhadap Sikap Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa"*, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Makassar, 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI


Pembimbing I

Pembimbing II

ALAUDDIN
MAKASSAR



Dr. Muh. Anshar Akil, ST., M. Si
NIP. 19680826 200801 1 001



Dra. Audah Mannan, M. Ag
NIP. 19680614 199903 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Alla swt. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya serta izin-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Sosialisasi Program Keluarga Berencana terhadap Sikap Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa” dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai suri teladan yang baik sepanjang masa. Sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, yang berhijrah dari satu masa menuju masa peradaban.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Muh. Yusuf dan Maemuna yang telah membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan doa, motivasi, semangat, dukungan, dan berjuang hingga penulis mencapai perguruan tinggi.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A, Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah,

M.A., Ph.D, dan Wakil Rektor IV Prof. Hamdan Juhannis, MA.,PhD serta seluruh staff UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si, M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Wakil Dekan I Dr. Misbahuddin, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si dan Haidir Fitra Siagian, S. Sos., M.Si., P.Hd selaku ketua dan sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat serta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
4. Dr. Muh. Anshar Akil, M.Si dan Dra. Audah Mannan, M.Ag. Selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan banyak waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.
5. Dr. Syamsuddin AB, M.Pd dan Rahmawati Haruna, SS., M.Si Selaku Munaqisy I dan Munaqisy II yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen, Staf Jurusan, Tata Usaha, serta Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu, bimbingan,

arahan, motivasi, dan nasehat selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi.

7. Lurah Kecamatan Pallangga, atas izin penelitian yang telah diberikan dan bantuan materil yang diberikan selama penulis melakukan penelitian. Masyarakat di kelurahan Parang Banoa yang telah meluangkan waktu dan memberi kesan hangat kepada penulis.
8. Semua Saudara Saudari kandungku Irmawati, Zaenal, Hasriani, Humaera, Rizal dan Khaerunnisa atas dukungan dan nasehatnya.
9. Teman seperjuangan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terkhusus Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2013, Kepada kelas Ikom E dan Ikom D 2013, yang telah menjadi teman seperjuangan selama 4 tahun. Kasmawati dan Risnawati atas segala segala dorongan dan nasehatnya serta memberi banyak makna dalam keseharian dikampus.
10. Teman Kuliah Kerja Nyata (KKN), Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Terkhusus untuk posko Desa Pantama Nurul Azizah, Nurul Husna, Sumarni, Risnawati, Sukriana, Rani Purnama Sari, Edi Fajar, Muh. Tamrin, Ashari Ramadhan, dan Muh.Azis yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dan dukungan.

Semoga Allah senantiasa memberi kemudahan dan perlindungan-Nya kepada semua pihak yang berperan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, karya tulis ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari

kesempurnaan. Kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan di masa mendatang. Akhirnya segala kerendahan hati, penulis mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenan dan semoga tulisan ini bisa memberi manfaat bagi semua. Amin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samata, Agustus 2017

Penulis



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis.....	5
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Teori Difusi Inovasi	10
B. Sosialisasi	15
C. Program Keluarga Berencana	19
D. Sikap	27
E. Pasangan Usia Subur.....	33
F. Kerangka Konsep.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	37
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen	42
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden.....	47
B. Deskripsi Sosialisasi Program Keluarga Berencana MKJP.....	49
C. Deskripsi Sikap	55
D. Uji Validitas dan Reabilitas.....	62
E. Analisa Data.....	64

F. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi Penelitian.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	100



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
Tabel 3.1	Operasional Konsep.....	42
Tabel 4.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 4.3	Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	47
Tabel 4.4	Responden yang Mengetahui Program KB MKJP.....	48
Tabel 4.5	Pernyataan Informasi sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN memberikan keuntungan relatif	49
Tabel 4.6	Pernyataan Informasi sosialisasi Program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN memiliki kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat.....	50
Tabel 4.7	Pernyataan Informasi Sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN mudah untuk dipahami.....	51
Tabel 4.8	Pernyataan Informasi sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN mudah diuji coba oleh masyarakat....	52
Tabel 4.9	Pernyataan Informasi sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN mudah diamati.....	52
Tabel 4.10	Pernyataan Saluran atau media yang digunakan saat sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN disajikan melalui komunikasi langsung atau tatap muka.....	53
Tabel 4.11	Pernyataan Informasi sosialisasi program KB MKJP didapatkan melalui media massa (televisi, radio, surat kabar atau majalah)....	53
Tabel 4.12	Pernyataan Informasi sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN dilakukan sebelum kegiatan pelayanan KB	54
Tabel 4.13	Pernyataan Para pemimpin atau tokoh masyarakat mendukung sosialisasi program KB MKJP.....	55
Tabel 4.14	Pernyataan Sosialisasi program KB memberikan efek pemahaman kepada para peserta sosialisasi, sehingga para peserta sosialisasi dapat juga memberikan penjelasan kepada orang-orang mengenai pengetahuannya tentang progrm KB tersebut.....	55
Tabel 4.15	Pernyataan Pesan sosialisasi program KB yang disampaikan	

	BKKBN memenuhi aspek kesadaran dan keinginan peserta sosialisasi untuk melakukan KB.....	56
Tabel 4.16	Pernyataan Sosialisasi program KB yang disampaikan BKKBN memengaruhi perubahan sikap para peserta sosialisasi yang awalnya tidak ber-KB jadi ingin ber-KB karena sudah menerima sosialisasi.....	57
Tabel 4.17	Pernyataan Kesiapan pembicara/ komunikator saat sosialisasi program KB MKJP terlihat meyakinkan (kesiapan ini akan terlihat dari gaya pembicara saat penyampaian materi).....	58
Tabel 4.18	Pernyataan Gaya bahasa yang disampaikan pembicara saat sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan BKKBN jelas, jujur, sopan dan dipahami oleh peserta sosialisasi.....	58
Tabel 4.19	Pernyataan Sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan BKKBN disampaikan dengan intonasi dan artikulasi yang jelas...	59
Tabel 4.20	Pernyataan Komunikator/ pembicara sosialisasi program KB MKJP merupakan seseorang yang cerdas, mampu, ahli dan banyak tahu tentang program KB MKJP.....	60
Tabel 4.21	Pernyataan Body language seperti mimik wajah, keramahan dan ekspresi pembicara pada saat sosialisasi program KB MKJP mempengaruhi tingkat kepercayaan peserta sosialisasi.....	60
Tabel 4.22	Pernyataan Penampilan pembicara pada saat sosialisasi Program KB MKJP mempengaruhi tingkat kepercayaan peserta sosialisasi..	61
Tabel 4.23	Hasil Uji Validitas Angket.....	62
Tabel 4.24	Hasil Uji Reliabilitas.....	63
Tabel 4.25	Koefisien korelasi.....	64
Tabel 4.26	Korelasi.....	64
Tabel 4.27	Regresi.....	65
Tabel 4.28	Uji T.....	67

ABSTRAK

Nama : Hikmah

Nim : 50700113142

Judul : Pengaruh Sosialisasi Program Keluarga Berencana Terhadap Sikap Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Skripsi ini membahas pengaruh sosialisasi program keluarga berencana MKJP terhadap sikap pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi program keluarga berencana MKJP terhadap sikap pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasangan usia subur yang berdomisili di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang berjumlah 560 responden sedangkan sampelnya adalah 85 responden dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan beberapa tahapan yaitu, Uji Validitas, Uji Reabilitas, Koefisien Korelasi, uji t, dan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan regresi linear sederhana dapat diperoleh informasi bahwa R adalah 0,389 maka R^2 adalah 0,151. Hasil tersebut dimasukkan kedalam rumus : sikap - $R^2 \times 100\%$ maka sikap 0,151%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh sosialisasi program KB MKJP terhadap sikap pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebesar 15%. Selanjutnya untuk menguji hipotesis, Berdasarkan analisis data uji t, diketahui t hitung sosialisasi program keluarga berencana (3,845) > dari t tabel (0,2133) atau sig. (0,000) < alpha (0,05) adalah signifikan pada taraf signifikansi 5%, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Implikasi penelitian ini adalah penelitian ini hanya dapat menghasilkan 15% dari faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pasangan usia subur, masih terdapat 85% faktor-faktor yang belum diketahui dalam mempengaruhi sikap pasangan usia subur. Untuk penelitian berikutnya diharapkan mampu memperluas cakupan wilayahnya sehingga dapat mewakili keadaan yang sebenarnya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Hasil sensus menurut publikasi BPS pada Agustus 2010 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah 237.556.363 orang, terdiri atas 119.507.600 pria dan 118.048.783 wanita, dengan laju pertumbuhan sebesar 1,49 persen per tahun. Angka ini merupakan jumlah yang sangat besar di dunia dan memasuki peringkat ke-4 setelah Cina, India, dan Amerika.¹

Sulawesi Selatan berdasarkan hasil sensus penduduk 2010 jumlah penduduk mencapai 8.320.550 jiwa atau bertambah 873.381 jiwa dari sensus penduduk 2000 dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) sebesar 1,17% sehingga setiap tahun ada pertambahan penduduk sebesar 87.338 jiwa, setiap bulan 7.278 jiwa dan setiap hari 243 jiwa atau setiap jam 10 anak. Jumlah penduduk yang besar ini sayangnya tidak memiliki kualitas yang diharapkan sehingga dampak yang ditimbulkan berakibat pada beban pembangunan baik pada sisi penganggaran pemerintah daerah maupun pada pemerintah pusat.²

Penyebaran penduduk yang tidak merata akan berdampak besar terhadap kemiskinan, kesejahteraan dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan

¹Koes Irianto, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.4

²Bulletin Program Kependudukan Keluarga dan Keluarga Berencana Nasional; *Informasi Keluarga dan analisis program* (BKKBN PROV. SUL-SEL, 2001), h.21

tingginya pengangguran. Pertumbuhan penduduk yang terus membengkak dipandang sangat mengkhawatirkan karena tidak sebanding dengan peningkatan kesejahteraan yang serba terbatas. Dengan melihat masalah tersebut salah satu cara untuk menurunkan jumlah pertumbuhan penduduk adalah dengan memberikan penjelasan kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi mengenai program KB.

Program KB mulai dicanangkan sejak tahun 1957. Perencanaan KB ini ditandai dengan didirikannya sebuah perkumpulan keluarga berencana (PKB), dengan menggalakan program KB laju pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan sehingga bisa mendukung program pemerintah untuk membangun bangsa.³

Perkembangan KB khususnya di Kelurahan Parang Banoa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, belum dikatakan sukses. Mayoritas masih menggunakan KB jenis lama atau metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan PIL. Sementara pemerintah dan BKKBN menganjurkan agar masyarakat menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, Implan, MOW dan MOP. MKJP dianggap lebih efektif dapat memberikan perlindungan dari resiko kehamilan jangka waktu hingga 5 tahun lebih.

Pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang belum menggunakan KB metode kontrasepsi jangka panjang masih banyak. Berdasarkan data yang diperoleh dari 596 pasangan usia subur, yang menggunakan KB MKJP hanya 38 orang, diantaranya 3 pengguna IUD, 4

³<http://www.Bkkbn.go.id/arsip/dokuments/PPID/sejarah%20BKKBN.Pdf>. Tanggal akses 10 Desember 2016, pukul 11.20 wita

menggunakan MOW, 17 menggunakan MOP dan 14 yang menggunakan implant. Realita ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kemauan yang dimiliki oleh masyarakat di Kelurahan Parang Banoa masih cukup rendah. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pihak pelaksana program KB untuk lebih giat mensosialisasikan dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang betapa bermanfaatnya mengikuti program KB dalam menyusun tingkat pendapatan keluarga yang sejahtera.

Sosialisasi sangat diperlukan untuk memberikan arahan dan penjelasan kepada masyarakat. Sosialisasi tidak bisa berjalan sendiri. Perlu adanya dukungan dari orang-orang tersebut, juga menjalin kemitraan dari berbagai lembaga, baik pemerintah dan non pemerintah. Selain sosialisasi, pelayanan KB pun harus tersedia agar persamaan antara apa yang diutarakan dengan tindakan yang dilakukan. Tidak ada badan yang berdiri sendiri dan tidak memerlukan hubungan dengan badan-badan lain. Perkembangan masyarakat modern sudah demikian sifatnya, sehingga tidak ada kemungkinan bagi seseorang individu atau suatu badan untuk menyendiri.⁴ Kegiatan sosialisai Program KB dapat berupa penyuluhan, pelatihan, pengarahan kepada kader PKK, PLKB, dan TPD dan pelayanan.

Sosialisasi program KB dapat dilakukan dengan menggunakan komunikasi antar pribadi dan juga komunikasi kelompok. Dimana komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung

⁴ SK. Bonar, *Hubungan Masyarakat Modern* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.15.

prosesnya yang dialogis⁵. Karena kemampuan dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku acapkali dipergunakan untuk melancarkan komunikasi secara persuasif yaitu suatu teknik komunikasi secara psikologi yang sifatnya halus, luwes berupa ajakan, bujukan dan rayuan.⁶

Efektivitas komunikasi merupakan elemen penting bagi proses sosialisasi dalam masyarakat. Karena tanpa adanya komunikasi antar anggota masyarakat, proses sosialisasi tidak akan dapat berlangsung. Dengan adanya komunikasi, proses sosialisasi dalam masyarakat akan dapat berlangsung secara maksimal.⁷ Efektivitas komunikasi dalam kegiatan sosialisasi seperti penyuluhan dilihat dari sejauh mana kegiatan tersebut mampu mengubah sikap pesertanya. sikap dalam hal ini berarti konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.

Program sosialisasi merupakan program rutin yang dilakukan BKKBN untuk memberikan informasi, terutama bagi masyarakat yang masih kurang mengerti dan paham tentang pengetahuan dan pentingnya program KB. Dengan sosialisasi ini diharapkan dapat membentuk sikap masyarakat tidak hanya menjadi tahu, mengerti tapi dapat melakukan suatu tindakan, karena proses penyampaian informasi atau transisi pesan mempunyai pengaruh dan efek dalam interaksi sosial, sehingga membangun opini publik dan mampu membentuk sikap individual atau kelompok.

⁵ Alo Liliweri, *Memahami Peranan Komunikasi Massa Dalam Masyarakat* (Bandung: PT. Aditya Citra Bakti, 1997), h.12.

⁶ Effendy, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 62.

⁷ http://penjelajahpantai.blogspot.co.id/2011/12/keterkaitan-komunikasi-dengan_06.html
tanggal akses 10 Desember 2016, pukul 12.02 wita

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu Bagaimana pengaruh sosialisasi program keluarga berencana MKJP terhadap sikap pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan beberapa tinjauan teoritis pada kajian penelitian ini, maka dikemukakan atau diajukan beberapa hipotesis penelitian, sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh sosialisasi program keluarga berencana MKJP terhadap sikap pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa
2. Hipotesis Penelitian (H_a) : Terdapat pengaruh sosialisasi program keluarga berencana MKJP terhadap sikap pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa definisi operasional sebagai bahan acuan dalam penelitian dan memudahkan pemahaman judul tersebut, yaitu:

1. Pengaruh adalah kegiatan atau keteladanan yang baik secara langsung atau tidak langsung mengakibatkan suatu perubahan perilaku dan sikap orang lain atau kelompok.

2. Sosialisasi adalah suatu proses belajar yang dilakukan oleh seorang individu untuk bertingkah laku berdasarkan batasan-batasan yang telah ada dan diakui di dalam masyarakat. Dengan kata lain masyarakat melakukan suatu rangkaian kegiatan untuk “menyerahterimakan” (mengkomunikasikan) kebudayaan dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Sementara itu masyarakat mengajar dan melatih angkatan baru untuk membiasakan diri dengan seluruh sistem nilai budaya yang dimiliki.
3. Program keluarga berencana adalah salah satu usaha program pemerintah yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Dan untuk kegiatan keluarga berencana yang akan diteliti adalah program keluarga kesertaan ber-KB yang di dalamnya terdapat program MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang) yang terdiri dari IUD, Implant, MOW, MOP.
4. Sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif.
5. Pasangan usia subur adalah Pasangan suami istri yang pada saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi dalam satu rumah ataupun tidak, dimana umur istrinya antara 15 tahun sampai dengan 45 tahun.

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pasangan usia subur (PUS) yang berdomisili di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

E. Kajian Pustaka

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, terdapat pula beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain, namun ada sisi yang belum dibahas dari peneliti sebelumnya beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang penulis teliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Pahlupi dengan judul Hubungan Kegiatan Penyuluhan Program KB Dengan Perubahan Sikap Penduduk Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kabupaten Garut. Hasil penelitian menunjukkan Penyuluh atau komunikator dalam kegiatan penyuluhan KB di Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan sikap pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta kegiatan tersebut. Letak persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya adalah Reza Pahlupi menggunakan teori disonansi kognitif, berbeda dengan teori yang penulis pakai yaitu teori difusi inovasi. Teknik menentukan sampel penulis menggunakan *Simple Random Sampling* sedangkan Reza Pahlupi menggunakan *pursosive sample*.
2. Peneliti yang dilakukan oleh Tiara Nur Irawati dengan judul Hubungan Kegiatan Sosialisasi Program KB Dengan sikap masyarakat untuk ber-KB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada analisis statistik inferensial dan pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan adanya kekuatan hubungan yang sangat kuat. Dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kegiatan sosialisasi program dengan sikap

masyarakat untuk ber-KB. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sama-sama meneliti tentang sosialisasi. Adapun perbedaannya adalah Tiara Nur Irawati menggunakan metode korelasional, Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode multi stage clusters sampling, menggunakan teori Integrasi Informasi serta tempat penelitian dilakukan di Ujung Berung Bandung.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti/ judul penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Riza Pahlupi "Hubungan Kegiatan Penyuluhan Program KB Dengan Perubahan Sikap Penduduk Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kabupaten Garut".	Penyuluh atau komunikator dalam kegiatan penyuluhan KB di Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan sikap pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta kegiatan tersebut.	Peneliti menggunakan metode korelasional dengan teknik penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori disonansi, dan penelitian ini dilakukan di desa Bayongbong Kabupaten Garut	Persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif.
Tiara Nur Irawati "Hubungan Kegiatan Sosialisasi Program KB Dengan sikap masyarakat untuk ber-KB"	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kegiatan sosialisasi program KB dengan sikap masyarakat untuk ber-KB.	Peneliti menggunakan metode korelasional dengan teknik penentuan sampel menggunakan multi stage clusters sampling, menggunakan teori Integrasi.	Persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif
Hikmah "Pengaruh Sosialisasi Program Keluarga	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara sosialisasi program keluarga berencana	Penelitian menggunakan metode regresi dengan teknik penentuan sampel menggunakan Simple Random Sampling, dan	Persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian

Berencana Terhadap Sikap Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”.	terhadap sikap pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebesar 15% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.	menggunakan teori Difusi inovasi.	kuantitatif.
---	---	-----------------------------------	--------------

Sumber: Hasil Olah data 2017

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi program KB MKJP terhadap sikap pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Dari aspek teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada ilmu komunikasi, dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, dan menjadi bahan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh antara sosialisasi program keluarga berencana MKJP terhadap sikap pasangan usia subur.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada BKKBN agar dapat terus meningkatkan program sosialisasi kepada masyarakat, melalui penggunaan cara-cara komunikasi yang tepat, dan efektif agar masyarakat dapat mengerti fungsi dan manfaat proram KB itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Teori Difusi Inovasi

1. Pengertian Difusi Inovasi

Difusi Inovasi terdiri dari dua padanan kata yaitu difusi dan inovasi. Rogers dalam bukunya *Diffusion of Innovations* mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial.

*Diffusion is the process by which an innovation is communication through certain channels over time among the members of a social system.*¹

Rogers menyatakan bahwa inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi yang lain. Dengan definisi ini maka kata *perceived* menjadi kata yang penting karena pada mungkin suatu ide, praktek atau benda akan dianggap sebagai inovasi bagi sebagian orang tetapi bagi sebagian lainnya tidak, tergantung apa yang dirasakan oleh individu terhadap ide, praktek atau benda tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan tulisan Rogers, yaitu:

*An innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit adoption. It matters little, so far as human behavior is concerned, whether or not an idea is “objectively” new as measured by the lapse of time since it’s first use or discovery The perceived newness of the idea for the individual determines his or her reaction to it. If the idea seems new to the individual, it is an innovation.*²

¹ Everett M. Rogers, *Diffusion Of Innovations Third Edition* (New York: the free press, 1983), h.5

² Everett M. Rogers, *Diffusion Of Innovations Third Edition*, h.7

Difusi inovasi adalah suatu proses penyebar serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu yang berikut, dari suatu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.

2. Elemen Difusi Inovasi

Menurut Rogers (1983) dalam proses difusi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok, yaitu: suatu inovasi, dikomunikasikan melalui saluran komunikasi tertentu, dalam jangka waktu dan terjadi diantara anggota-anggota suatu sistem sosial.

- a. *An innovation. An innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption*³.

(inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi yang lain).

- b. *Communicated through certain channel. Communication channel is the means by which message get from one individual to another.*⁴

(saluran komunikasi adalah sarana dimana pesan itu didapatkan dari suatu individu ke individu lainnya).

- c. *Time. Time is an obvious aspect of any communication process, but most non diffusion communication research does not deal with it explicitly.*⁵ (waktu

³ Everett M. Rogers, *Diffusion Of Innovations Third Edition*, h.11

⁴ Everett M. Rogers, *Diffusion Of Innovations Third Edition*, h.17

⁵ Everett M. Rogers, *Diffusion Of Innovations Third Edition*, h.20

merupakan aspek yang jelas dari setiap proses komunikasi, tetapi kebanyakan penelitian komunikasi (non difusi) tidak berurusan dengan waktu secara eksplisit).

- d. *Among a member of a social system* (diantara anggota sistem sosial). *A social system is defined as a set of interrelated units that are engaged in joint problem solving to accomplish a common goal.*⁶ (sistem sosial didefinisikan sebagai suatu unit yang saling terkait yang terlibat dalam pemecahan masalah bersama untuk mencapai suatu tujuan bersama).

3. Karakteristik Inovasi

Karakteristik inovasi adalah sifat dari difusi inovasi, dimana karakteristik inovasi merupakan salah satu yang menentukan kecepatan suatu proses inovasi. Rogers mengemukakan lima karakteristik inovasi meliputi:⁷

- a. Keunggulan relatif (*relative advantage*)

Relative Advantage (keuntungan relatif) adalah tingkat kelebihan suatu inovasi, apakah lebih baik dari inovasi yang ada sebelumnya atau dari hal-hal yang biasa dilakukan. Biasanya diukur dari segi ekonomi, prestasi sosial, kenyamanan dan kepuasan. Semakin besar keuntungan relative yang dirasakan oleh adopter, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi.

- b. Kompatibilitas (*compatibility*). Kompatibilitas (keserasian) adalah tingkat keserasian dari suatu inovasi, apakah dianggap konsisten atau sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan yang ada. Jika inovasi berlawanan atau

⁶ Everett M. Rogers, *Diffusion Of Innovations Third Edition*, h.24

⁷ Gita Yunarti, *Hubungan Karakteristik Adopter, Karakteristik Komunikasi Dan Saluran Komunikasi Terhadap Tingkat Adopsi Radio Iki* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h.33-35

tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh adopter maka inovasi baru tersebut tidak dapat diadopsi dengan mudah oleh adopter.

c. Kerumitan (*complexity*)

Kerumitan adalah derajat dimana inovasi dianggap sebagai suatu yang sulit untuk dipahami dan digunakan. Beberapa inovasi tertentu ada yang dengan mudah dapat dimengerti dan digunakan oleh pengadopsi dan ada pula yang sebaliknya. Semakin mudah dipahami dan dimengerti oleh pengadopsi, maka semakin cepat suatu inovasi dapat diadopsi.

d. Kemampuan diuji cobakan (*trialability*)

Triability atau triabilitas (dapat diuji coba) merupakan tingkat apakah suatu inovasi dapat dicoba terlebih dahulu atau harus terikat untuk menggunakannya. Suatu dapat diuji cobakan pada keadaan sesungguhnya, inovasi pada umumnya lebih cepat diadopsi. Untuk lebih mempercepat proses adopsi, maka suatu inovasi harus mampu menunjukkan keunggulannya.

e. Kemampuan diamati (*observability*).

Kemampuan untuk diamati adalah derajat dimana hasil suatu inovasi dapat terlihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil dari suatu inovasi, semakin besar kemungkinan orang atau sekelompok orang tersebut mengadopsi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar keunggulan relatif; kesesuaian (*compatibility*); kemampuan untuk diuji cobakan dan kemampuan untuk diamati serta semakin kecil kerumitannya, maka semakin cepat kemungkinan inovasi tersebut dapat diadopsi.

4. Proses Putusan Inovasi

Proses putusan inovasi (*innovation decision process*) adalah proses mental yang dilalui individu atau unit lain yang membuat keputusan.⁸ Proses ini terdiri dari lima tahap yaitu:

- a. Pengetahuan
Knowledge, knowledge occurs when an individual or other decision making unit is exposed to the innovation's existence and some understanding of how it functions. (pengetahuan, pengetahuan terjadi ketika unit pengambilan keputusan individu atau lainnya terkena keberadaan inovasi dan beberapa pemahaman tentang bagaimana fungsinya).
- b. Tahap Persuasi
Persuasion, persuasion occurs when individual from a favorable or unfavorable attitude toward the innovation. (persuasi, persuasi terjadi ketika individu membentuk sikap menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap inovasi).
- c. Tahap Keputusan
Decision occurs when an individual engages in activities that lead to a choice to adopt or reject the innovation. (keputusan, keputusan terjadi ketika seseorang terlibat dalam kegiatan yang mengarah pada pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi).
- d. Tahap Implementasi
Implementation, implementation occurs when an individual puts an innovation into use. (implementasi, implementasi terjadi ketika seorang individu menempatkan suatu inovasi mulai digunakan).
- e. Tahap Konfirmasi
Confirmation, confirmation occurs when an individual seeks reinforcement of an innovation decision that has already been made, but he or she may reverse this previous decision if exposed to conflicting messages about the innovation. (konfirmasi, konfirmasi terjadi ketika seorang individu mencari penguatan keputusan inovasi yang telah dibuat, tetapi dia dapat membalikkan keputusan ini sebelumnya jika terkena pesan yang bertentangan tentang inovasi).
- f. Ketidak-berlanjutan (*Discontinuance*)
Discontinuance adalah suatu keputusan menolak sebuah inovasi setelah sebelumnya mengadopsinya.

⁸ Werner J. Severin, dkk., *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan didalam Media Massa Edisi Kelima*, h.249.

B. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Menurut Peter L. Berger sosialisasi adalah proses belajar seorang anak untuk menjadi anggota yang dapat berpartisipasi didalam masyarakat. Sementara menurut David Galsin, sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan tentang nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota kelompok masyarakat.⁹

Menurut Berger dan sejumlah tokoh sosiologi, yang dipelajari dalam proses sosialisai adalah peran-peran. Bagaimana seseorang berperan sesuai dengan nilai, kebiasaan dan norma yang berlaku dan di transfer dari masyarakat atau kelompoknya. Sementara beberapa tokoh lain seperti Gastin mengemukakan bahwa yang dipelajari dalam sosialisasi adalah nilai dan norma sosial¹⁰.

Sosialisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sosial yang terjadi bila seseorang menghayati dan melaksanakan norma-norma kelompok tempat ia hidup sehingga akan merasa menjadi bagian dari kelompok itu. Melalui proses sosialisasi, individu akan mewarnai cara berfikir dan kebiasaan-kebiasaan hidupnya. Dengan proses sosialisasi, individu menjadi tahu bagaimana ia mesti bertingkah laku di tengah-tengah masyarakat. Kepribadian seseorang melalui sosialisasi dapat terbentuk, dimana kepribadian itu merupakan suatu komponen pemberi penyebab warna dari

⁹ Sunanto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2000), h. 23

¹⁰ Maryati & Suryawati, *Sosiologi* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 80.

wujud tingkah laku sosial manusia. Pada dasarnya, tidak ada seorang manusia pun yang tidak melaksanakan proses sosialisasi dalam hidupnya.

Dalam arti luas, sosialisasi adalah proses pembelajaran masyarakat ‘menghantar’ menghantar warganya masuk ke dalam kebudayaan.¹¹

Dengan kata lain masyarakat melakukan suatu rangkaian kegiatan untuk “menyerahterimakan” (mengkomunikasikan) kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. sementara itu, masyarakat mengajar dan melatih angkatan baru untuk membiasakan diri dengan seluruh sistem nilai budaya yang dimiliki. Dalam arti sempit, sosialisasi adalah seperangkat individu belajar dan diajar memahirkan diri dalam peranan sosial sesuai dengan kegiatan masyarakat yang di dalamnya individu- bakatnya.¹²

Dalam arti ini sosialisasi berkaitan serta dengan masalah pendidikan formal (sekolah) angkatan muda, dalam kaitannya dengan “fungsi sosial” atau “peranan sosial”. Sosialisasi adalah proses yang harus dijalani oleh seorang individu untuk menjadi manusia dengan tujuan utamanya adalah:

1. Membentuk kepribadian

Kepribadian adalah susunan kebiasaan, harapan dan sikap-sikap yang bersifat tetap/kekal dan menjadi karasteristik seorang individu. Kepribadian menekankan bagaimana seseorang berfikir, merasa dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mempelajari pola-pola kebudayaan

Mempelajari pola-pola kebudayaan seperti norma-norma, nilai-nilai dan sanksi-sanksi merupakan bagian dari proses pembentukan kepribadian kita. Dengan mempelajari pola-pola kebudayaan, individu dapat belajar bagaimana ia harus dan

¹¹ Sitorus, *Berkenalan dengan Sosiologi* (Jakarta: PT. Erlangga, 2003), h.62

¹² Sitorus, *Berkenalan dengan sosiologi*, h.62

seharusnya bertingkah laku yang tepat agar dia dapat menjadi bagian dari anggota masyarakat.

3. Berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari

Proses sosialisasi juga memungkinkan individu mengembangkan potensinya agar ia dapat ikut serta secara aktif dalam kehidupan sosial. Hal ini penting yang terutama dipelajari oleh individu adalah menggunakan bahasa. Melalui bahasa individu dapat menyerap dan mengembangkan apa yang dipelajarinya sepanjang hidup.¹³

1. Tujuan Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan untuk memperoleh nilai, norma, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan sebagai pedoman dalam hidupnya. Dengan proses sosialisasi, setiap individu diharapkan memperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

- a. Memberikan keterampilan yang dibutuhkan bagi kehidupan sosial.
- b. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi.
- c. Mengendalikan fungsi organik.
- d. Menanamkan nilai dan kepercayaan pokok masyarakat¹⁴.

2. Proses Sosialisasi

Sosialisasi dapat terjadi secara langsung pada saat bertatap muka dalam pergaulan sehari-hari, dapat juga terjadi secara tidak langsung, seperti melalui telepon, surat atau media massa. Secara umum terjadinya sosialisasi dapat melalui dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

¹³ Hakim dan Ningsi, *Sosiologi* (Bandung: Grafindo Media, 1999), h.55

¹⁴ Sitorus, *Berkenalan dengan Sosiologi*, h. 74.

a. *Conditioning*

Proses ini terjadi melalui keadaan lingkungan yang menyebabkan individu mempelajari pola kebudayaan yang fundamental, seperti bahasa, cara berjalan, cara duduk, cara makan dan tingkah laku lainnya. Setiap individu berusaha dalam pengembangan aktualisasi dirinya untuk memperoleh sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan aturan.

b. Komunikasi

Proses sosialisasi dapat terwujud melalui komunikasi dan interaksi. Manfaat komunikasi adalah untuk memperoleh pengalaman-pengalaman hidup, kebiasaan-kebiasaan yang menjadi yang menjadi bekal pergaulan, sehingga individu sadar akan dirinya sebagai anggota masyarakat. Melalui komunikasi ini diharapkan dapat berguna bagi bangsa dan Negara.¹⁵

3. Media dan Agen Sosialisasi

Dalam sosialisasi diperlukan berbagai sarana dan media untuk menjadikan tempat berkomunikasi dan berinteraksi sehingga menimbulkan hubungan timbal balik yang dapat memperlancar proses sosialisasi. Adapun media atau agen sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keluarga

Pemeran utama dalam pengaturan proses sosialisasi dalam keluarga adalah ayah dan ibu. Peran orang tua membimbing, mengarahkan dan mewariskan nilai-nilai budaya yang berguna bagi keluarga serta diterima oleh masyarakat.

¹⁵ Hakim dan Ningsi, *Sosiologi*, h.57

b. Sekolah

Sekolah merupakan sistem pendidikan formal tempat individu mempelajari hal-hal baru yang belum dipelajari di lingkungan keluarga. Sekolah tidak hanya mengajarkan pengetahuan perkembangan intelektual anak, tetapi mempengaruhi hal lain seperti kemandirian, tanggung jawab dan tata tertib.

c. Lingkungan kerja

Tempat yang dapat mempengaruhi sosialisasi adalah tempat kerja. Dalam suatu instansi yang melibatkan banyak orang dengan macam-macam jabatan, diperlukan kesiapan seseorang agar, dapat berinteraksi sesuai dengan peran masing-masing.

d. Media Massa

Media massa adalah sarana untuk menyebarkan pesan dan informasi dari seseorang kepada orang lain. Media massa dapat seperti surat kabar, radio, telepon, majalah, brosur dan TV.¹⁶

C. Program Keluarga Berencana

Program keluarga berencana adalah salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Program keluarga berencana merupakan bagian terpadu dalam program pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang agar kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial budaya penduduk Indonesia dapat tercapai dengan *Total Fertility Rate* (TFR) 2,2.¹⁷

¹⁶ Maryati & Suryawati, *Sosiologi*, h. 88.

¹⁷ BKKBN, *Informasi dasar program kependudukan keluarga berencana* (Jakarta: Rais Utama offset, 2005), h.38

Menurut *who* (*Who Health Organization/Expert Community*) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami isteri untuk:

1. Mendapatkan objek tertentu
2. Menghindari kelahiran yang tidak diinginkan
3. Mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan
4. Mengatur interval diantara kehamilan
5. Mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami isteri.¹⁸

Secara garis besar definisi ini mencakup beberapa komponen dalam pelayanan kependudukan dan KB yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE)
2. Konseling
3. Pelayanan kontrasepsi (PK)
4. Pelayanan infertilitas
5. Pendidikan seks
6. Konsultasi pra-perkawinan dan konsultasi perkawinan
7. Konsultasi genetic
8. Test keganasan
9. Adopsi¹⁹

Tujuan program kependudukan keluarga berencana adalah mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera yang merupakan sumber daya manusia dengan mengendalikan kelahiran dalam rangka menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk. Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, maka penggarapan program keluarga berencana diarahkan kepada dua bentuk sasaran yaitu:

1. Sasaran langsung : yaitu para pasangan usia subur, dengan jalan mereka berharap agar mereka menjadi peserta keluarga berencana yang aktif lestari sehingga memberikan efek langsung penurunan fertilitasi.

¹⁸ Hanafi Hartanto, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), h.26

¹⁹ Hanafi Hartanto, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. h.27

2. Sasaran tidak langsung: yaitu organisasi-organisasi/ lembaga-lembaga kemasyarakatan, instansi-instansi pemerintah maupun swasta, pendidikan seperti sekolah dan kampus. Maupun tokoh-tokoh masyarakat (wanita/pemuda) yang diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap proses pembentukan sistem nilai di kalangan masyarakat yang dapat mendukung usaha kelembagaan norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

1. Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Program keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang adalah program keluarga berencana yang digunakan untuk menunda, menjarangkan kehamilan dan menghentikan kesuburan yang digunakan dengan jangka panjang, yang meliputi IUD, Implant dan kontrasepsi mantap.

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama lebih dari 2 tahun, efektif dan efisien untuk bertujuan menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau sudah tidak ingin menambah anak lagi, yang termasuk Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu IUD (spiral), Implant dan sterilisasi pada pria/wanita. Berikut macam-macam alat kontrasepsi Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang digunakan dalam masyarakat yaitu:

a. IUD

IUD (*intra uterine device*) merupakan alat kecil berbentuk seperti T yang lentur dan diletakkan di dalam rahim untuk mencegah kehamilan.

b. Implan

Implan atau susuk kontrasepsi merupakan alat kontrasepsi yang berbentuk batang dan panjang sekitar 4 cm. Implan tersebut dimasukkan dalam kulit di bagian lengan atas.

c. Modus operasi wanita (MOW) dan modus operasi pria (MOP)

Kontrasepsi ini merupakan suatu tindakan bagi pasangan suami isteri yang tidak ingin lagi memiliki anak atau tindakan pengikatan dan pemotongan saluran telur.²⁰

2. Program Keluarga Berencana Dalam Pandangan Islam

Pandangan Hukum Islam tentang Keluarga Berencana, secara prinsipil dapat diterima oleh Islam, bahkan KB dengan maksud menciptakan keluarga sejahtera yang berkualitas dan melahirkan keturunan yang tangguh sangat sejalan dengan tujuan syari'at Islam yaitu mewujudkan kemaslahatan bagi umatnya. Selain itu, KB juga memiliki sejumlah manfaat yang dapat mencegah timbulnya kemudharatan. Bila dilihat dari fungsi dan manfaat KB yang dapat melahirkan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan.

Program keluarga berencana merupakan usaha langsung dan bertujuan mengurangi tingkat kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Program KB dibolehkan dalam islam karena pertimbangan ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Artinya, dibolehkan bagi orang-orang yang tidak sanggup membiayai kehidupan

²⁰ Hanafi Hartanto, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi* , h.47

anak, kesehatan dan pendidikannya. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah swt. Q.S.An-Nisa 4/9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.²¹

Ayat ini menerangkan bahwa “hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah”. Anak lemah yang dimaksud adalah generasi penerus yang lemah agama dan ilmu pengetahuan, sehingga KB menjadi upaya agar mewujudkan keluarga yang sakinah.

Dalam ayat lain disebutkan dalam Q.S.Lukman 31/14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.²²

Ayat ini menerangkan bahwa anak harus mendapatkan ASI selama dua tahun penuh. Karena itu, ibunya tidak boleh hamil lagi sebelum cukup umur bayinya dua tahun. penjarangan kelahiran anak minimal tiga tahun, supaya anak bisa sehat dan

²¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an dan Terjemah*.(Jakarta, CV. Pustaka Al-Kausar, 2009), h.78.

²² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an dan Terjemah*. h.411

terhindar dari penyakit, karena susu ibulah paling baik untuk pertumbuhan bayi, dibandingkan dengan susu buatan.

Para ulama yang membolehkan KB sepakat bahwa Keluarga Berencan (KB) yang dibolehkan syari`at adalah suatu usaha pengaturan/penjarangan kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami-isteri karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan keluarga. Dengan demikian KB disini mempunyai arti sama dengan *tanzim al nasl* (pengaturan keturunan). Sejauh pengertiannya *adalah tanzim al nasl* (pengaturan keturunan), *bukan* tahdid al nasl (pembatasan keturunan) dalam arti pemandulan (*taqim*) dan aborsi (*isqot al-haml*), maka KB tidak dilarang. Kebolehan KB dalam batas pengertian diatas sudah banyak difatwakan , baik oleh individu ulama maupun lembaga-lembaga ke Islaman tingkat nasional dan internasional, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebolehan KB dengan pengertian batasan ini sudah hampir menjadi Ijma` Ulama.

MUI (Majelis Ulama Indonesia) juga telah mengeluarkan fatwa serupa dalam Musyawarah Nasional Ulama tentang Kependudukan, Kesehatan dan Pembangunan tahun 1983. Betapapun secara teoritis sudah banyak fatwa ulama yang membolehkan KB dalam arti *tanzim al-nasl*, tetapi kita harus tetap memperhatikan jenis dan cara kerja alat/metode kontrasepsi yang akan digunakan untuk ber-KB.²³

Untuk memperjelas lagi , berikut ada hadist nabi

متفق عليه) لَتَكْفُؤَنَّ النَّاسَ إِنَّكَ تَدْرُورَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدْرَهُمْ عَالٍ

²³ <https://keperawatanreligionameliarienna.wordpress.com/2013/05/19/program-keluarga-berencana-menurut-hukum-islam/>

Artinya:

sesungguhnya lebih baik bagimu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan dari pada meninggalkan mereka menjadi beban atau tanggungan orang banyak.

Dari hadits ini menjelaskan bahwa suami istri mempertimbangkan tentang biaya rumah tangga selagi keduanya masih hidup, jangan sampai anak-anak mereka menjadi beban bagi orang lain (masyarakat). Dengan demikian pengaturan kelahiran anak hendaknya direncanakan dan amalkan sampai berhasil.

Terlepas dari larangan untuk ber-KB, kita harus mengetahui dan memperhatikan jenis dan kerja alat kontrasepsi yang akan digunakan. Alat kontrasepsi yang diharamkan adalah yang sifatnya pemandulan. Tetapi kalau kondisi kesehatan isteri atau suami yang terpaksa seperti untuk menghindari penurunan penyakit dari bapak/ibu terhadap anak keturunannya yang bakal lahir atau terancamnya jiwa si ibu bila ia mengandung atau melahirkan bayi, maka sterilisasi dibolehkan oleh Islam karena dianggap darurat. Hal ini diisyaratkan dalam kaidah:

الضرورة تبيح المحظورات

Artinya:

“Keadaan darurat membolehkan melakukan hal-hal yang dilarang agama.”

Cara pencegahan kehamilan yang diperbolehkan oleh syara' antara lain, menggunakan pil, suntikan, spiral, kondom, diafragma, tablet vaginal, tissue. Cara ini diperbolehkan asal tidak membahayakan nyawa sang ibu. Dan cara ini dapat dikategorikan kepada *azl* yang tidak dipermasalahkan hukumnya. Sebagaimana hadits Nabi :

كُنَّا نَعَزِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَالْقُرْآنُ يُنَزَّلُ – وَفِي لَفْظٍ آخَرَ: كُنَّا نَعَزِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَبَلَغَ ذَلِكَ نَبِيَّ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَلَمْ يَنْهَنَا.

Artinya:

Kami pernah melakukan ‘azal (coitus interruptus) di masa Rasulullah s.a.w., sedangkan al-Quran (ketika itu) masih (selalu) turun. (H.R. Bukhari-Muslim dari Jabir). Dan pada hadis lain: Kami pernah melakukan ‘azl (yang ketika itu) nabi mengetahuinya, tetapi ia tidak pernah melarang kami. (H.R. Muslim, yang bersumber dari ‘Jabir juga).

Hadis ini menerangkan bahwa seseorang diperkenankan untuk melakukan ‘azl’, sebuah cara penggunaan kontrasepsi yang dalam istilah ilmu kesehatan disebut dengan istilah *coitus interruptus*, karena itu meskipun ada ayat yang melarangnya, padahal ketika itu ada sahabat yang melakukannya, pada saat ayat-ayat al-Quran masih (selalu) turun, perbuatan tersebut dinilai ‘mubâh’ (boleh). Dengan alasan, menurut para ulama, seandainya perbuatan tersebut dilarang oleh Allah, maka pasti ada ayat yang turun untuk mencegah perbuatan itu. Begitu juga halnya sikap Nabi s.a.w. ketika mengetahui, bahwa banyak di antara sahabat yang melakukan hal tersebut, maka beliaupun tidak melarangnya; inilah pertanda bahwa melakukan ‘azl (*coitus interruptus*) dibolehkan dalam Islam dalam rangka untuk ber-KB.²⁴

Pada intinya Keluarga berencana dalam pandangan islam diperbolehkan apabila dilakukan dengan cara yang sesuai syariat islam , dilakukan dalam konteks pengaturan keturunan bukan pembatasan keturunan dan dilakukan apabila dalam kondisi yang darurat yang dapat mengancam keselamatan masyarakat itu sendiri .

²⁴ Asy sya’rawi, M.M., 1995. *Anda Bertanya Islam Menjawab Jilid 1-5*. Gema Insani Press.Jakarta <http://www.stikesyarsi.ac.id/index.php/artikel-islam/102-pandangan-hukum-islam-tentang-keluarga-berencana-.html> tanggal

D. Sikap

1. Pengertian Sikap

Menurut Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood, sikap adalah salah satu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.²⁵ Sikap sebagai keteraturan tersebut dalam hal perasaan (afeksi) pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.²⁶

Sikap adalah pola perilaku tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.²⁷

Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Dari definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung memengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

Peranan sikap dalam kehidupan manusia berperan besar, sebab apabila sudah dibentuk pada diri manusia, maka sikap itu akan turut menentukan tingkah lakunya

²⁵ Azwar, S, *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.4.

²⁶ Azwar, *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya*, h.5

²⁷ Azwar, S, *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya*, h.5

terhadap objek-objeknya. Sikap dapat dibedakan ke dalam sikap sosial dan sikap individual. Sikap sosial dinyatakan dengan cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap suatu objek sosial, dan biasanya sikap sosial dinyatakan tidak hanya oleh seseorang tetapi juga orang lain yang sekelompok atau semasyarakat.

Sikap individual berbeda dengan sikap sosial yaitu:

- a. Sikap individual dimiliki oleh seorang demi seorang saja, misalnya kesukaan terhadap binatang-binatang tertentu.
- b. Sikap individual berkenaan dengan objek-objek yang bukan merupakan objek perhatian sosial.

Sikap individual terdiri dari kesukaan dan ketidaksukaan pribadi atas objek, orang, binatang dan hal-hal tertentu. Sedangkan sikap sosial menyebabkan terjadinya tingkah laku yang khas dan berulang-ulang terhadap objek sosial, dan karenanya maka sikap sosial turut merupakan suatu faktor penggerak dalam pribadi individu untuk bertingkah laku secara tertentu sehingga sikap sosial dan sikap pada umumnya itu mempunyai sifat-sifat dinamis yang sama seperti sifat motif dan motivasi; yaitu merupakan salah satu penggerak internal di dalam pribadi orang yang mendorongnya berbuat sesuatu dengan cara tertentu.

Bagaimana sikap berubah? Menurut teori penilaian sosial, sekali kita telah memberikan penilaian terhadap suatu pesan yang baru masuk ke dalam wilayah penerimaan maka kita akan menyesuaikan sikap kita dengan pesan itu. Namun jika

penilaian kita terhadap suatu pesan masuk kedalam wilayah penolakan maka kita akan menyesuaikan sikap kita.

Menurut Sherif, ada empat hal yang harus diperhatikan bagaimana sikap berubah pembagian pernyataan kedalam kelompok-kelompok pernyataan yang bisa diterima, ditolak dan netral seperti sebagai berikut:

- a. Pesan yang berada dalam 'wilayah penerimaan' akan dapat mendorong perubahan sikap. Suatu argumen yang masuk dalam wilayah penerimaan akan lebih mampu membujuk dibandingkan argumen yang berada di luar wilayah penerimaan
- b. Jika anda menilai suatu argumen atau pesan masuk dalam wilayah penolakan, maka perubahan sikap akan berkurang atau bahkan tidak ada.
- c. Jika berbagai argumen yang anda terima berada antara wilayah penerimaan dan wilayah di mana anda berpandangan netral (*noncommitment*) maka kemungkinan perubahan sikap anda akan dapat terjadi walaupun berbagai argument itu berbeda dengan argumen sendiri.
- d. Semakin besar keterlibatan ego anda dalam suatu isu, semakin luas wilayah penolakan, semakin kecil wilayah netral maka akan semakin kecil perubahan sikap. Orang-orang dengan keterlibatan ego yang tinggi sangat sulit diubah pandangannya.²⁸

²⁸ Morissan, *Teori Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h.26

2. Ciri-ciri Sikap

Ciri-ciri sikap yaitu:

- a. Sikap tidak dibawa orang sejak ia dilahirkan, tetapi dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.
- b. Sikap dapat berubah-ubah, karena sikap dapat dipelajari orang; atau sebaliknya, sikap dapat dipelajari sehingga dapat berubah pada seseorang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang itu.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain, sikap dibentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkaitan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Objek sikap dapat merupakan satu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan hal-hal tersebut. Jadi sikap dapat berkaitan dengan satu objek saja tetapi juga berkaitan dengan sederetan objek yang serupa. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan.²⁹

3. Tingkatan Sikap

Menurut Notoadmodjo Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

- a. Menerima (*receiving*). Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)
- b. Merespon (*responding*). Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha

²⁹Gerungan W.A. *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2004), h.163

untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah berarti orang tersebut menerima ide itu.

- c. Menghargai (*valuing*). Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- d. Bertanggung Jawab (*responsible*). Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.³⁰

4. Komponen Sikap

Sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

- a. Komponen kognitif

Merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (*opini*) terutama apabila menyangkut masalah isu atau yang kontroversial.

- b. Komponen afektif

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektis disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

³⁰Wawan dan Dewi, *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h.51

c. Komponen konatif

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang. Aspek ini berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.³¹

5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang memengaruhi sikap yaitu:

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

d. Media massa

³¹ Azwar, S, *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya*, h.24

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e. Lembaga atau instansi

Konsep moral dan ajaran dari lembaga sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya pada konsep tersebut memengaruhi sikap.

f. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

E. Pengertian Pasangan Usia Subur (PUS)

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun atau pasangan suami istri yang istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur lebih dari 50 tahun, tetapi masih haid (datang bulan). PUS yang menjadi peserta KB adalah pasangan usia subur yang suami/istrinya sedang memakai atau menggunakan salah satu alat atau cara kontrasepsi modern pada tahun pelaksanaan pendataan keluarga.³²

Berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi, maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan usia subur (PUS) yang aktif melakukan hubungan seks

³² BKKBN, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), h.38

dan kedua-duanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan.. Peserta KB adalah PUS yang sedang menggunakan salah satu metode kontrasepsi. Sedangkan peserta KB aktif adalah peserta KB yang sedang menggunakan salah satu metode kontrasepsi secara terus-menerus tanpa diselingi kehamilan. Adapula yang disebut peserta KB baru yaitu PUS yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau PUS yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.³³

Menurut who (Who Health Organization/Expert Community) Pasangan usia subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. Pada masa ini pasangan usia subur harus dapat menjaga dan memanfaatkan reproduksinya yaitu menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang.

Wanita Usia Subur adalah wanita yang masih dalam usia reproduktif, yaitu antara usia 15 – 49 tahun, dengan status belum menikah, menikah, atau janda. Wanita Usia Subur ini mempunyai Organ Reproduksi yang masih berfungsi dengan baik, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan kehamilan, yaitu antara umur 20 sampai dengan 45 tahun. Usia subur Wanita berlangsung lebih cepat apabila dibandingkan

³³ BKKBN, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, h.50

dengan pria. Adapun puncak kesuburan adalah usia 20 – 29 tahun yang memiliki kesempatan 95 % untuk terjadinya kehamilan. Saat wanita berusia sekita 30 tahun presentase untuk menyebabkan kehamilan menurun hingga 90%. Sedangkan saat berusia 40 tahun kesempatan untuk terjadinya kehamilan menurun menjadi 40%. Sedangkan setelah mendekati usia 50 tahun, wanita hanya mempunyai kesempatan hamil dengan prosentase 10%.

Masa reproduksi sehat wanita dibagi menjadi 3 periode yaitu kurun reproduksi muda (15-19 tahun) merupakan tahap menunda kehamilan, kurun reproduksi sehat (20-35 tahun) merupakan tahap untuk menjarangkan kehamilan, dan kurun reproduksi tua (36-45 tahun) merupakan tahap untuk mengakhiri kehamilan.³⁴

Pasangan usia subur adalah Pasangan suami istri yang pada saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi dalam satu rumah ataupun tidak, dimana umur istrinya antara 15 tahun sampai dengan 45 tahun. Batasan umur yang digunakan disini adalah 15 sampai 45 tahun dan bukan 15–49 tahun. Hal ini tidak berarti berbeda dengan perhitungan fertilitas yang menggunakan batasan 15–49, tetapi dalam kegiatan keluarga berencana mereka yang berada pada kelompok 45–49 bukan merupakan sasaran keluarga berencana lagi. Hal ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa mereka yang berada pada kelompok umur 45–49 tahun, kemungkinan untuk melahirkan lagi sudah sangat kecil sekali.³⁵

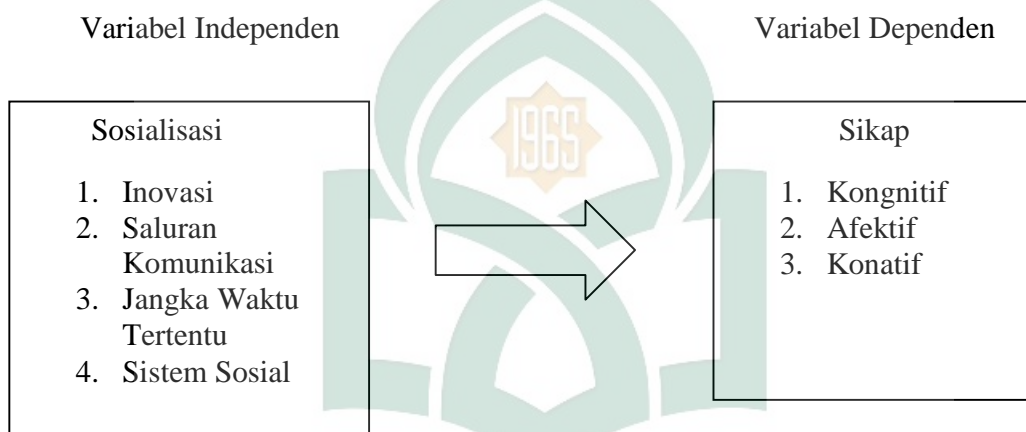
³⁴ [Http://tips-sehat-keluarga-bunda.blogspot.com/2013/04/organ-reproduksi-wanita-dan-pria](http://tips-sehat-keluarga-bunda.blogspot.com/2013/04/organ-reproduksi-wanita-dan-pria).

³⁵ Wirosuharjo, *Dasar-dasar Demografi* (Jakarta: FEUI, 2004), h.20

F. Kerangka konsep

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan atau menyoroti permasalahannya. Untuk itu, perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disorot.³⁶

Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



³⁶ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif* (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2001), h.39

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tersebut.¹

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan penelitian kuantitatif. Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran dari data, serta penampilan dari hasilnya. Fokus penelitian ini adalah pengaruh dimana terdiri dari satu variabel independen (pengaruh sosialisasi program keluarga berencana MKJP) dan satu variabel dependen (sikap pasangan usia subur).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan komunikasi. Pendekatan komunikasi adalah pendekatan yang menggunakan komunikasi langsung dengan para responden.

¹ Rahmat Kriyanto, *Tehnik Praktis Riset komunikasi* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006), h.60

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi tidak hanya orang, tetapi objek dan benda-benda lain.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur yang berdomisili di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Jumlah pasangan usia subur yang berdomisili di Kelurahan Parang Banoa yaitu 560 orang. Mengingat keterbatasan peneliti (waktu, biaya, dan tenaga) maka peneliti hanya mengambil sebagian atau wakil dari populasi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling* (sampling probabilitas) merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk penarikan sampel, peneliti menggunakan sampling acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³ Dalam penelitian ini jumlah

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.117.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 112.

populasi adalah 560 orang. karena terlalu banyaknya populasi maka diadakan tehnik sampel dengan menggunakan rumus Slovlén sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{(1 + Ne)}$$

Dimana:

n = *number of samples* (jumlah sampel)

N = total of population (jumlah seluruh anggota populasi)

e = *error tolerance persen* kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang akan ditolerir, misalnya 10%, kemudian e dikuadratkan.

Batas kesalahan yang ditolerir ini bagi setiap populasi tidak sama. Ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5% atau 10%.

Berdasarkan rumus di atas dengan populasi 560 orang dengan persentase kelonggaran yang diinginkan 10%, maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{560}{(1 + 0.10)} = 85$$

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi melalui kuesioner. Menurut Sugiono kuesioner

merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴ Data primer dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Pada metode ini, pertanyaan atau angket penelitian yang diajukan secara tertulis, disebarkan kepada masyarakat, setelah pertanyaan dijawab, dikembalikan lagi ke pihak peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain untuk mendukung perolehan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencari data informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di Perpustakaan.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala⁵. Penelitian ini lebih fokus kepada penggunaan angket sebagai instrument penelitian agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 192.

⁵ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*, h.133.

Dalam penelitian ini indikator yang diukur melalui skala Likert⁶. Dengan empat pilihan jawaban yaitu:

1. Sangat setuju diberi skor 4
2. Setuju diberi skor 3
3. Tidak setuju diberi skor 2
4. Sangat tidak setuju diberi skor 1

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu konsep atau konstruksi logis yang mendeskripsikan sebuah ciri khusus yang terdapat pada seluruh anggota tetapi ciri khusus ini bervariasi.⁷ Selain itu variabel penelitian yang juga dapat diartikan sebagai objek menjadi sasaran penelitian yang menunjukkan variasi nilai baik dalam jenis maupun tingkatnya.⁸

- a. Variabel Bebas “X” : Sosialisasi program keluarga berencana MKJP
- b. Variabel Terikat “Y” : Sikap

2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi adalah serangkaian langkah-langkah prosedur dan sistematis yang menggambarkan kegiatan untuk mengukur dan mendapatkan eksistensi empiris dari suatu konsep. Operasionalisasi mengenai penelitian yang akan dilakukan tergambar dalam table berikut:

⁶ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*, h. 136

⁷ Aswarni Sudjud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: AP FIP IKIP Yogyakarta, 1989), h.3.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, cetakan ke-IV (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan, Fakultas Psikologi UGM, 2004), h.224.

Tabel.3.1 Operasional Konsep

Variabel	Operasional	Indikator	Alat Ukur		Analisis Data
			Data	Skala	
Sosialisasi Program KB MKJP	Mengaplikasikan elemen-elemen difusi inovasi untuk mengetahui tindakan, perilaku, pikiran dan juga pendapat masyarakat tanpa adanya unsur paksaan baik itu fisik maupun non fisik. Dalam hal ini mengaplikasikan difusi inovasi yang dilakukan oleh Badan KB dan PP Kabupaten Gowa.	a. Inovasi b. Saluran Komunik a c. Waktu d. Sistem sosial	K U E S I O N E R	L I K E R T	Menggunakan tehnik analisi data regresi linear sederhana
Sikap	Kemampuan masyarakat dalam menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab sesuai dengan harapan BKKBN.	a. Kongnitif b. Afektif c. Konatif	K U E S I O N E R	L I K E R T	Menggunakan tehnik analisi data regresi linear sederhana

Sumber: Olah Data 2017

F. Uji Validitas Dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang akan diukur. Langkah dalam menguji validitas butir pertanyaan pada kuesioner yaitu mencari r hitung (angka korelasi person) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\Sigma X - \frac{\Sigma X \Sigma Y}{N}}{\sqrt{(\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N})(\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N})}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

ΣX = jumlah skor butir soal

ΣY = jumlah skor total soal

ΣX^2 = jumlah skor kuadrat butir soal

ΣY^2 = jumlah skor total kuadrat butir soal

Variabel penelitian dinyatakan valid Jika r_{xy} lebih besar dari r_{table} pada nilai signifikansi 5%. Nilai validitas dihitung dengan bantuan program SPSS 21.

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁹ Dengan demikian reabilitas adalah suatu keadaan dimana instrumen penelitian tersebut akan tetap menghasilkan data yang sama meskipun disebarkan pada sampel yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.

Uji reabilitas yang peneliti gunakan yaitu menggunakan uji statistic cronbach's alpha (α) dengan ketentuan bahwa variabel yang diteliti dinyatakan reliabel apabila

⁹ Sugiono. *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 173.

nilai cronbach's alpha adalah di atas 0,6 dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Korelasi

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis korelasi untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X yakni sosialisasi program keluarga berencana MKJP dengan variabel Y yaitu sikap dan jika ada hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut.

$$r = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi pearson product moment

N = jumlah individu dalam sampel

X = Angka mentah untuk variabel x

Y = Angka mentah untuk variabel y

Tabel 3.2
Koefisien korelasi

Koefisien korelasi	Tingkat hubungan
0,00 s.d 0,20	Kurang Kuat
>0,20 s.d 0,40	Agak Kuat
>0,40 s.d 0,60	Cukup Kuat
>0,60 s.d 0,80	Kuat
>0,80 s.d 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Nilai koefisien r , yaitu -1 sampai +1 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (independen) semakin besar pula nilai variabel Y (dependen) atau sebaliknya, semakin kecil nilai variabel X (independen) maka semakin kecil pula nilai variabel Y (dependen).
- b. Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan linear negative yaitu semakin kecil nilai variabel X (independen) maka makin kecil pula nilai variabel Y (dependen).
- c. Jika $r = 0$ artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (independen) dengan variabel Y (dependen)
- d. Jika $r = 1$ atau $r = -1$ telah terjadi hubungan linear sempurna sedangkan untuk nilai r yang semakin mngarah ke angka 0 maka hubungan semakin melemah.

2. Analisis Regresi linear sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menentukan derajat hubungan antara variabel bebas (prediktor) dengan variabel terkaitnya (kriterium).

Rumus regresi linear sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel tidak bebas (subjek variabel tak bebas/ dependen yang diprediksi)

X = variabel bebas (subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu)

a = nilai konstan atau harga Y bila $X = 0$

b = koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X dan Y, apakah variabel X (sosialisasi program KB MKJP) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (Sikap pasangan usia subur). masing-masing menggunakan uji koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien regresi

n = jumlah responden

t = uji hipotesis

1 = menentukan nilai kritis dengan level signifikan $\alpha = 5\%$, adapun

2 = penentuan kriteria penerimaan dan penolakan.

Ha diterima jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Karakteristik Responden*

Karakteristik responden dalam penelitian ini peneliti bagi menjadi 4 karakteristik, yakni: berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pengetahuan program keluarga berencana MKJP. Deskripsi mengenai karakteristik responden penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	%
Laki-laki	6	7,1
Perempuan	79	92,9
Total	85	100

Sumber: Hasil Olah data 2017

Dari Tabel 4.1 memperlihatkan data responden berdasarkan jenis kelamin. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 6 responden dengan persentase 7,1 %, dan jumlah perempuan sebanyak 79 responden dengan persentase 92,9%.

Tabel 4.2
Data Responden Berdasarkan Usia

Umur	Responden	%
15-20	4	4,7
21-25	25	29,4
26-30	30	35,3
31-35	13	15,3
36-40	6	7,1
41-45	7	8,2
Total	85	100

Sumber: Hasil olah data 2017

Tabel 4.2 memperlihatkan data responden berdasarkan usia. Usia 15 sampai 20 tahun sebanyak 4 responden dengan persentase 4,7 %, usia 21 sampai 25 tahun sebanyak 25 responden dengan persentase 29,4 %, usia 26 sampai 30 tahun sebanyak 30 responden dengan persentase 35,3 %, usia 31 sampai 35 tahun sebanyak 13 responden dengan persentase 15,3 %, usia 36 sampai 40 tahun sebanyak 6 responden dengan persentase 7,1% dan usia 41 sampai 45 tahun sebanyak 7 responden dengan persentase 8,2%.

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Responden	%
Pegawai Negeri Sipil	3	3,5
Pegawai Swasta	5	5,9
Wiraswasta	16	18,8
Ibu Rumah Tangga	60	70,6
Dan lain-lain	1	1,2
Total	85	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Dari tabel 4.3 memperlihatkan data responden berdasarkan pekerjaan. diketahui bahwa dalam penelitian ini responden yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah 3 responden dengan persentase 3,5 %, yang berprofesi sebagai pegawai swasta berjumlah 5 responden dengan persentase 5,9 %, yang berprofesi wiraswasta 16 responden dengan persentase 18,8 % , yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga berjumlah 60 responden dengan persentase 70,6% dan responden dengan profesi dan lain-lain berjumlah 1 orang dengan persentase 1,2 %.

Tabel 4.4
Data Responden yang Mengetahui Program Keluarga Berencana Metode
Kontrasepsi Jangka Panjang

Jawaban Responden	Responden	(%)
Ya	85	100
Tidak	0	0
Total	100	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Pada tabel 4.4 menyajikan data responden yang mengetahui program keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Secara keseluruhan 85 responden dengan persentase 100% menjawab Ya dan tidak ada yang menjawab tidak. Dengan demikian dapat diketahui semua responden dalam penelitian ini mengetahui program KB MKJP.

B. Deskripsi Sosialisasi Program Keluarga Berencana MKJP

Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu sosialisasi program keluarga berencana MKJP. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Pernyataan dalam variabel sosialisasi program keluarga berencana MKJP menggunakan pilihan jawaban sesuai dengan skala likert, dengan empat pilihan jawaban yaitu:

1. SS : Sangat Setuju, dengan skor 4
2. S : Setuju, dengan skor 3
3. TS : Tidak Setuju, dengan skor 2
4. STS : Sangat Tidak Setuju, dengan Skor 1

Penilaian variabel sosialisasi program keluarga berencana MKJP dalam penelitian ini terdiri dari 9 pernyataan. Berikut adalah penjabaran dari pernyataan-pernyataan yang telah dijawab oleh responden.

Tabel 4.5

Pernyataan Informasi sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN memberikan keuntungan relatif

Jawaban Respoden	Frekuensi	%
Sangat setuju	42	49,4
Setuju	43	50,6
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	85	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel 4.5 pernyataan Informasi sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN merupakan informasi yang memberikan keuntungan, menyatakan bahwa 42 responden dengan persentase 49,4% sangat setuju, 43 responden dengan persentase 50,6% setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata reaksi responden positif terhadap Informasi sosialisasi program KB MKJP memberikan keuntungan.

Tabel 4.6

Pernyataan Informasi sosialisasi Program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN memiliki kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat

Jawaban Respoden	Frekuensi	%
Sangat setuju	31	36,5
Setuju	54	63,5
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	85	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel 4.6 pernyataan Informasi sosialisasi Program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN merupakan informasi yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, menyatakan bahwa 31 responden dengan persentase 36,5% sangat setuju, 54 responden dengan persentase 63,5% setuju dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata reaksi responden positif terhadap Informasi sosialisasi program KB MKJP memiliki kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat.

Tabel 4.7
Pernyataaan Informasi Sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN mudah untuk dipahami

Jawaban Respoden	Frekuensi	%
Sangat setuju	27	31,8
Setuju	58	68,2
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	85	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Pada tabel 4.7 Pernyataaan Informasi Sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN mudah untuk dipahami, menyatakan bahwa 27 responden dengan persentase 31,8% sangat setuju, 58 responden dengan persentase 68,2% setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata reaksi responden positif terhadap Informasi sosialisasi program KB MKJP mudah untuk dipahami.

Tabel 4.8
Pernyataan Informasi sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN mudah diuji coba oleh masyarakat.

Jawaban Responden	Frekuensi	%
Sangat setuju	34	40,0
Setuju	48	56,5
Tidak setuju	3	3,5
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	85	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Pada tabel 4.8 Pernyataan Informasi sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN mudah diuji coba oleh masyarakat, menyatakan bahwa 34 responden dengan persentase 40,0% sangat setuju, 48 responden dengan persentase 56,5% setuju, 3 responden dengan persentase 3,5% tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata reaksi responden positif terhadap Informasi sosialisasi program KB MKJP mudah diuji coba oleh masyarakat.

Tabel 4.9
Pernyataan Informasi sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN mudah diamati

Jawaban Responden	Frekuensi	%
Sangat setuju	34	40,0
Setuju	47	55,3
Tidak setuju	4	4,7
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	85	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Pada tabel 4.9 Pernyataan Informasi sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN mudah diamati, menyatakan bahwa 34 responden dengan persentase 40,0% sangat setuju, 47 responden dengan persentase 55,3% setuju, 4 responden dengan persentase 4,7% tidak setuju, dan tidak ada responden yang

menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata reaksi responden positif terhadap Informasi sosialisasi program KB MKJP mudah diamati.

Tabel 4.10

Pernyataan Saluran atau media yang digunakan saat sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN disajikan melalui komunikasi langsung atau tatap muka

Jawaban Responden	Frekuensi	%
Sangat setuju	28	32,9
Setuju	56	65,9
Tidak setuju	1	1,2
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	85	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Pada tabel 4.10 Pernyataan Saluran atau media yang digunakan saat sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN disajikan melalui komunikasi langsung atau tatap muka, menyatakan bahwa 28 responden dengan persentase 32,9% sangat setuju, 56 responden dengan persentase 65,9% setuju, 1 responden dengan persentase 1,2% tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.11

Pernyataan Informasi sosialisasi program KB MKJP didapatkan melalui media massa (televisi, radio, surat kabar atau majalah)

Jawaban Responden	Frekuensi	%
Sangat setuju	23	27,1
Setuju	58	68,2
Tidak setuju	4	4,7
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	85	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Pada tabel 4.11 Pernyataan Informasi sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN sesuai dengan kepercayaan atau nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, menyatakan bahwa 23 responden dengan persentase 27,1% sangat setuju, 58 responden dengan persentase 68,2% setuju, 4 responden dengan persentase 4,7% tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata reaksi responden positif terhadap Informasi sosialisasi program KB MKJP didapatkan melalui media massa.

Tabel 4.12

Pernyataan Informasi sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN dilakukan sebelum kegiatan pelayanan KB

Jawaban Responden	Frekuensi	%
Sangat setuju	34	40,0
Setuju	50	58,8
Tidak setuju	1	1,2
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	85	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Pada tabel 4.12 Pernyataan Informasi sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN dilakukan sebelum kegiatan pelayanan KB, menyatakan bahwa 34 responden dengan persentase 40,0% sangat tidak setuju, 50 responden dengan persentase 58,8% setuju, 1 responden dengan persentase 1,2% tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata reaksi responden positif terhadap Informasi sosialisasi program KB MKJP dilakukan sebelum kegiatan pelayanan KB.

Tabel 4.13

Pernyataan Para pemimpin atau tokoh masyarakat mendukung sosialisasi program KB MKJP.

Jawaban Responden	Frekuensi	%
Sangat setuju	28	32,9
Setuju	57	67,1
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	85	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Pada tabel 4.13 Pernyataan Para pemimpin atau tokoh masyarakat mendukung sosialisasi program KB MKJP, menyatakan bahwa 28 responden dengan persentase 32,9% sangat setuju, 57 responden dengan persentase 67,1% setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata reaksi responden positif terhadap Pernyataan Para pemimpin atau tokoh masyarakat mendukung sosialisasi program KB MKJP.

C. Deskripsi Sikap

Dalam penelitian ini, variabel terikat yaitu sikap pasangan usia subur. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Pernyataan dalam variabel sikap menggunakan pilihan sesuai dengan skala likert, dengan empat pilihan jawaban yaitu:

1. SS : Sangat Setuju, dengan skor 4
2. S : Setuju, dengan skor 3
3. TS : Tidak Setuju, dengan skor 2
4. STS : Sangat Tidak Setuju, dengan Skor 1

Penilaian variabel sikap dalam penelitian ini terdiri dari 9 pernyataan. Berikut adalah penjabaran dari pernyataan-pernyataan yang telah dijawab oleh responden.

Tabel 4.14

Pernyataan Sosialisasi program KB MKJP memberikan efek pemahaman kepada para peserta sosialisasi, sehingga para peserta sosialisasi dapat juga memberikan penjelasan kepada orang-orang mengenai pengetahuannya tentang progrm KB tersebut

Jawaban Responden	Frekuensi	%
Sangat setuju	37	43,5
Setuju	48	56,5
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	85	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Pada tabel 4.14 Pernyataan Sosialisasi program KB MKJP memberikan efek pemahaman kepada para peserta sosialisasi, sehingga para peserta sosialisasi dapat juga memberikan penjelasan kepada orang-orang mengenai pengetahuannya tentang progrm KB tersebut, menyatakan bahwa 37 responden dengan persentase 43,5% sangat setuju, 48 responden dengan persentase 56,5% setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.15

Pernyataan Pesan sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan BKKBN memenuhi aspek kesadaran dan keinginan peserta sosialisasi untuk melakukan KB

Jawaban Responden	Frekuensi	%
Sangat setuju	37	43,5
Setuju	42	49,4
Tidak setuju	6	7,1
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	85	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Pada tabel 4.15 Pernyataan Pesan sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan BKKBN memenuhi aspek kesadaran dan keinginan peserta sosialisasi untuk melakukan KB, menyatakan bahwa 37 responden dengan persentase 43,5% sangat setuju, 42 responden dengan persentase 49,4% setuju, 6 responden dengan persentase 7,1% tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.16
Pernyataan Sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan BKKBN memengaruhi perubahan sikap para peserta sosialisasi yang awalnya tidak ber-KB jadi ingin ber-KB karena sudah menerima sosialisasi

Jawaban Responden	Frekuensi	%
Sangat setuju	32	37,6
Setuju	50	58,8
Tidak setuju	3	3,5
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	85	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Pada tabel 4.16 pernyataan sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan BKKBN memengaruhi perubahan sikap para peserta sosialisasi yang awalnya tidak ber-KB jadi ingin ber-KB karena sudah menerima sosialisasi, menyatakan bahwa 32 responden dengan persentase 37,6% sangat setuju, 50 responden dengan persentase 58,8% setuju, 3 responden dengan persentase 3,5% tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata reaksi responden positif terhadap Pernyataan Sosialisasi program KB MKJP yang

disampaikan BKKBN memengaruhi perubahan sikap para peserta sosialisasi yang asalnya tidak ber-KB jadi ingin ber-KB karena sudah menerima sosialisasi

Tabel 4.17

Pernyataan Kesiapan pembicara/ komunikator saat sosialisasi program KB MKJP terlihat meyakinkan (kesiapan ini akan terlihat dari gaya pembicara saat penyampaian materi).

Jawaban Responden	Frekuensi	%
Sangat setuju	26	30,6
Setuju	58	68,2
Tidak setuju	1	1,2
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	85	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Pada tabel 4.17 pernyataan Kesiapan pembicara/ komunikator saat sosialisasi program KB MKJP terlihat meyakinkan (kesiapan ini akan terlihat dari gaya pembicara saat penyampaian materi), menyatakan bahwa 26 responden dengan persentase 30,6% sangat setuju, 58 responden dengan persentase 68,2% setuju, 1 responden dengan persentase 1,2% tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.18

Pernyataan Gaya bahasa yang disampaikan pembicara saat sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan BKKBN jelas, jujur, sopan dan dipahami oleh peserta sosialisasi

Jawaban Responden	Frekuensi	%
Sangat setuju	43	50,6
Setuju	41	48,2
Tidak setuju	1	1,2
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	85	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Pada tabel 4.18 Pernyataan Gaya bahasa yang disampaikan pembicara saat sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan BKKBN jelas, jujur, sopan dan dipahami oleh peserta sosialisasi, menyatakan bahwa 43 responden dengan persentase 50,6% sangat setuju, 41 responden dengan persentase 48,2% setuju, 1 responden dengan persentase 1,2% tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata reaksi responden positif terhadap Gaya bahasa yang disampaikan pembicara saat sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan BKKBN jelas, jujur, sopan dan dipahami oleh peserta sosialisasi

Tabel 4.19

Pernyataan Sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan BKKBN disampaikan dengan intonasi dan artikulasi yang jelas

Jawaban Responden	Frekuensi	%
Sangat setuju	31	36,5
Setuju	50	58,8
Tidak setuju	4	4,7
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	85	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Pada tabel 4.19 Pernyataan Sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan BKKBN disampaikan dengan intonasi dan artikulasi yang jelas, menyatakan bahwa 31 responden dengan persentase 36,5% sangat setuju, 50 responden dengan persentase 58,8% setuju, 4 responden dengan persentase 4,7% tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata reaksi responden positif terhadap Sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan BKKBN disampaikan dengan intonasi dan artikulasi yang jelas.

Tabel 4.20

Pernyataan Komunikator/ pembicara sosialisasi program KB MKJP merupakan seseorang yang cerdas, mampu, ahli dan banyak tahu tentang program KB MKJP.

Jawaban Responden	Frekuensi	%
Sangat setuju	40	47,1
Setuju	45	52,9
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	85	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Pada tabel 4.20 Pernyataan Komunikator/ pembicara sosialisasi program KB MKJP merupakan seseorang yang cerdas, mampu, ahli dan banyak tahu tentang program KB MKJP, menyatakan bahwa 40 responden dengan persentase 47,1% sangat setuju, 45 responden dengan persentase 52,9% setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata reaksi responden positif terhadap Komunikator/ pembicara sosialisasi program KB MKJP merupakan seseorang yang cerdas, mampu, ahli dan banyak tahu tentang program KB MKJP.

Tabel 4.21

Pernyataan *Body language* seperti mimik wajah, keramahan dan ekspresi pembicara pada saat sosialisasi program KB MKJP mempengaruhi tingkat kepercayaan peserta sosialisasi

Jawaban Responden	Frekuensi	%
Sangat setuju	29	34,1
Setuju	50	58,8
Tidak setuju	5	5,9
Sangat tidak setuju	1	1,2
Jumlah	85	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Pada tabel 4.21 Pernyataan *Body language* seperti mimik wajah, keramahan dan ekspresi pembicara pada saat sosialisasi program KB MKJP mempengaruhi tingkat kepercayaan peserta sosialisasi, menyatakan bahwa 29 responden dengan persentase 34,1% sangat setuju, 50 responden dengan persentase 58,8% setuju, 5 responden dengan persentase 5,9% tidak setuju, dan 1 responden dengan persentase 1,2% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata reaksi responden positif terhadap *Body language* seperti mimik wajah, keramahan dan ekspresi pembicara pada saat sosialisasi program KB MKJP mempengaruhi tingkat kepercayaan peserta sosialisasi

Tabel 4.22

Pernyataan Penampilan pembicara pada saat sosialisasi Program KB MKJP mempengaruhi tingkat kepercayaan peserta sosialisasi

Jawaban Responden	Frekuensi	%
Sangat setuju	22	25,9
Setuju	58	68,2
Tidak setuju	5	5,9
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	85	100

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Pada tabel 4.22 Pernyataan Penampilan pembicara pada saat sosialisasi Program KB MKJP mempengaruhi tingkat kepercayaan peserta sosialisai, menyatakan bahwa 22 responden dengan persentase 25,9% sangat setuju, 58 responden dengan persentase 68,2% setuju, 5 responden dengan persentase 5,9% tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

D. Uji validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan angket. Uji validitas dilakukan dengan rumus *korelasi bivariate pearson* dengan bantuan SPSS versi 21. Item angket valid jika lebih besar dari pada nilai signifikasi 5%. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.23
Hasil Uji Validitas Angket

No. Item	Rxy	Rtabel 5% (85)	Keterangan
1	0,448	0,2133	Valid
2	0,612	0,2133	Valid
3	0,691	0,2133	Valid
4	0,606	0,2133	Valid
5	0,571	0,2133	Valid
6	0,548	0,2133	Valid
7	0,385	0,2133	Valid
8	0,651	0,2133	Valid
9	0,314	0,2133	Valid
10	0,358	0,2133	Valid
11	0,514	0,2133	Valid
12	0,613	0,2133	Valid
13	0,489	0,2133	Valid
14	0,483	0,2133	Valid
15	0,616	0,2133	Valid
16	0,518	0,2133	Valid
17	0,677	0,2133	Valid
18	0,658	0,2133	Valid

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Hasil uji validitas sebagaimana tabel 4.23 diatas, menunjukkan bahwa semua r hitung $>$ r tabel (0,2133) pada nilai signifikansi 5 %. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai $\alpha >$ r tabel (0,2133).

Tabel 4.24
Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	18

Hasil uji reliabilitas sebagaimana tabel 4.24 diatas, menunjukkan bahwa nilai $\alpha >$ r tabel (0,2133) pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian *reliable* atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

E. Analisis Data

1. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui korelasi, peneliti berpedoman pada tabel koefisien di bawah ini.

Tabel 4.25
Koefisien korelasi

Alpha	Tingkat hubungan
0,00 s.d 0,20	Kurang Kuat
>0,20 s.d 0,40	Agak Kuat
>0,40 s.d 0,60	Cukup Kuat
>0,60 s.d 0,80	Kuat
>0,80 s.d 1.00	Sangat Kuat

Berikut ini adalah hasil pengolahan data penelitian pengaruh sosialisasi program keluarga berencana terhadap sikap pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, dengan menggunakan metode korelasi *pearson* sebagai berikut.

Tabel 4.26

Korelasi
Correlations

		sosialisasi program keluarga berencana	sikap
sosialisasi program keluarga berencana	Pearson Correlation	1	.389**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	85	85
sikap	Pearson Correlation	.389**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.26, dapat disimpulkan bahwa korelasi sosialisasi program keluarga berencana dan sikap nilainya 0,389. Nilai 0,389 berada diantara 0,20 sampai 0,40. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel sosialisasi

dengan variabel sikap agak kuat. Korelasi yang terjadi memiliki sifat yang searah, ini terlihat dengan tidak adanya tanda (-) di depan angka 0,389, artinya telah terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (independen) semakin besar pula nilai variabel Y (dependen).

2. Regresi

Untuk mengetahui keeratan hubungan sosialisasi program keluarga berencana terhadap sikap pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, dengan menggunakan regresi linear sederhana.

Tabel 4.27

Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.151	.141	2.49842

a. Predictors: (Constant), sosialisasi program keluarga berencana

Berdasarkan tabel 4.27 dapat disimpulkan informasi bahwa R adalah 0,389 maka R^2 adalah 0,151. Hasil tersebut dimasukkan kedalam rumus : sikap - $R^2 \times 100$ % maka sikap 0,151%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh sosialisasi program KB MKJP terhadap sikap pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebesar 15%, Sisanya sebesar 85% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis (Uji T)

Untuk melihat variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen, untuk itu digunakan uji t. dalam uji t dikemukakan hipotesis sebagai berikut.

1. H_0 = terdapat pengaruh antara sosialisasi program keluarga berencana MKJP terhadap sikap pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
2. H_a = terdapat pengaruh antara sosialisasi program keluarga berencana MKJP terhadap sikap pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

$$df = n - k$$

$$df = 85 - 2$$

$$= 83$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel

Tolak ukur penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika t hitung lebih kecil dari t tabel.
2. H_0 ditolak jika t hitung lebih besar dari t tabel (H_a diterima)

Tabel 4.28

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.339	3.350		5.176	.000
sosialisasi program keluarga berencana	.426	.111	.389	3.845	.000

a. Dependent Variable: sikap

Dari hasil pengolahan data tabel diatas, yang merupakan *output* dari pengolahan model regresi sederhana dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data uji t, diketahui t hitung sosialisasi program keluarga berencana (3,845) > dari t tabel (0,2133) atau sig. (0,000) < alpha (0,05) adalah signifikan pada taraf signifikansi 5%, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji statistik ini menunjukkan pengaruh sosialisasi program keluarga berencana MKJP berhubungan secara signifikan terhadap sikap pasangan usia subur di kelurahan Parang Banoa kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17,155 + 0,426$$

$$\text{Sikap} = 17,155 + 0,426 \text{ sosialisasi program keluarga berencana}$$

Dimana :

$$Y = \text{sikap}$$

a = konstanta/ intersep (besarnya Y jika X = 0)

b = koefisien regresi (besarnya perubahan Y akibat perubahan X)

X = Sosialisasi program keluarga berencana

e = kesalahan pengganggu (error)

interpretasi koefisien, setiap kenaikan satu satuan sosialisasi program keluarga berencana MKJP maka sikap meningkat 0,426 Satuan atau 42,6%.

F. Deskripsi Pengaruh Sosialisasi Program Keluarga Berencana MKJP Terhadap Sikap Pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Program Keluarga Berencana MKJP merupakan salah satu upaya yang ditempuh oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah kependudukan. Program Keluarga Berencana adalah program pemerintah untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi sehingga angka kelahiran bisa dikendalikan. Sosialisasi program keluarga berencana MKJP adalah salah satu cara pemerintah mewujudkan keluarga kecil sejahtera dengan slogan “2 anak lebih baik”. Program Keluarga Berencana MKJP disosialisasikan secara intensif dan diterapkan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dari sosialisasi program KB MKJP terhadap sikap pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa diperoleh data sebagai berikut: hasil pengolahan dengan SPSS versi 21 pada uji korelasi diperoleh korelasi sosialisasi program keluarga berencana dan sikap nilainya 0,389. Nilai 0,389 berada diantara 0,20 sampai 0,40. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel sosialisasi dengan variabel sikap agak kuat. Korelasi yang terjadi memiliki sifat yang searah, ini terlihat dengan tidak adanya tanda (-) di depan

angka 0,389, artinya telah terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (independen) semakin besar pula nilai variabel Y (dependen).

Selain itu, dilakukan uji regresi linear sederhana yang berguna untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen.

sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen. Sebaliknya sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100%. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh (R square) sebesar 0,151 atau 15%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan indikator sosialisasi program keluarga berencana MKJP terhadap sikap pasangan usia subur sebesar 15% sedangkan sisanya 85% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian terakhir dilakukan uji hipotesis menggunakan uji T yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara sosialisasi program KB MKJP terhadap sikap pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Kedua variabel ini menunjukkan pengaruh signifikan, yang berarti tinggi rendahnya sosialisasi program keluarga berencana MKJP,

berpengaruh pada sikap pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sosialisasi program keluarga berencana terhadap sikap pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t, diketahui t hitung sosialisasi program keluarga berencana $(3,845) >$ dari t tabel $(0,2133)$ atau sig. $(0,000) <$ alpha $(0,05)$ adalah signifikan pada taraf signifikansi 5%, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun teori yang relevan dengan temuan penelitian adalah teori difusi inovasi. Rogers (1983) menjelaskan dalam penerimaan suatu inovasi, biasanya seseorang melalui beberapa tahapan yang disebut Proses Putusan Inovasi. Proses putusan inovasi merupakan proses mental yang mana seseorang atau lembaga melewati dari pengetahuan awal tentang suatu inovasi sampai membentuk sebuah sikap terhadap inovasi tersebut, membuat keputusan apakah menerima atau menolak inovasi tersebut, mengimplementasikan gagasan baru tersebut, dan mengkonfirmasi keputusan tersebut.

Teori difusi inovasi mengasumsikan bahwa peran komunikasi secara luas dalam merubah masyarakat melalui penyebaran ide-ide dan hal baru. Dalam proses penyebaran inovasi terdapat unsur-unsur utama antara lain: adanya suatu inovasi, dikomunikasikan melalui saluran, terjadi dalam suatu jangka waktu tertentu dan ada sasaran atau para anggota suatu sistem sosial.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian, dimana langkah BKKBN dalam menyelenggarakan sosialisasi, telah memunculkan adanya proses difusi inovasi.

Inovasi disini berupa program keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) ,yakni program KB metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang disampaikan melalui saluran komunikasi langsung atau tatap muka, dan terjadi pada jangka waktu tertentu. Inovasi tersebut secara perlahan telah menjadi suatu adopsi yang dalam hal ini bisa terjadi penolakan ataupun penerimaan oleh masyarakat. Masyarakat yang menerima program tersebut akan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh BKKBN. Sedangkan masyarakat yang menolak program tersebut akan acuh dan tidak peduli dengan keberadaan MKJP.

Program keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang bisa saja menjadi sesuatu yang inovatif bagi masyarakat namun belum tentu juga oleh masyarakat lain. Jadi, kebaruan inovasi tercermin dari pengetahuan, sikap, ataupun putusan terhadap inovasi yang bersangkutan. Dengan begitu, bisa saja sesuatu yang disebut sebagai inovasi bagi suatu masyarakat, namun tidak lagi dirasakan sebagai hal yang baru oleh orang atau masyarakat yang lainnya.

Program KB MKJP merupakan salah satu inovasi pemerintah yang bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Studi tentang peserta aktif program keluarga berencana dalam mengadopsi metode kontrasepsi jangka panjang merujuk pada teori pengambilan keputusan inovasi (Rogers 1995), di mana tindakan peserta aktif program keluarga berencana sebagai konsekuensi atas keputusan yang telah diambilnya dikategorikan menjadi: (1) mengadopsi atau menerapkan metode

kontrasepsi jangka panjang dan (2) tidak mengadopsi atau menolak metode kontrasepsi jangka panjang

Metode kontrasepsi jangka panjang dapat dikatakan sebagai suatu inovasi, yaitu sesuatu yang baru bagi masyarakat. Pengertian baru di sini bisa benar-benar baru atau cara-cara lama yang mengalami pembaharuan. Penerapan suatu inovasi selain tergantung pada inovasi yang ditawarkan ditentukan oleh kesediaan adopter dalam mengadopsi inovasi tersebut. Keputusan pasangan usia subur untuk menerapkan atau tidak menerapkan dipahami sebagai tindakan rasional berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Analisis proses menerapkan metode kontrasepsi dan alasan-alasan menerapkan metode kontrasepsi atau menolak menerapkan metode kontrasepsi menjadi dasar pemahaman terhadap makna keputusan yang diambil oleh pasangan usia subur.

Keberhasilan proses pengambilan keputusan inovasi berhubungan dengan berbagai faktor. Rogers (2003) mendefinisikan pengambilan keputusan inovasi sebagai suatu proses yang mencakup suatu rangkaian penerimaan atau penolakan inovasi oleh unit pengambilan keputusan dan terjadi dalam lima tahap yaitu tahap knowledge (pengetahuan), persuasion (persuasi), decision (keputusan), implementation (penerapan), dan confirmation (konfirmasi).

Pada dasarnya, proses adopsi memiliki selang waktu antar tahapan satu dengan yang lainnya yang tidak selalu sama. Dalam proses tersebut khususnya pada tahap konfirmasi adopsi inovasi individu dipengaruhi oleh saluran atau sumber informasi, kondisi awal sebelum masuknya inovasi, karakteristik dari unit pembuat

keputusan, dan persepsi terhadap ciri inovasi itu sendiri. Lebih lanjut dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan pada tahap konfirmasi inovasi yaitu, karakteristik individu, karakteristik inovasi, saluran komunikasi dan kondisi sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian pengambilan keputusan inovasi terjadi hanya pada tahap knowledge (pengetahuan). Semua Responden dalam Penelitian ini sudah mengetahui informasi Program Keluarga Berencana MKJP, dan rata-rata reaksi responden positif terhadap informasi tersebut. Jadi, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Kelurahan Parang Banoa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil analisis data regresi dan analisis data uji t yang dilakukan antara sosialisasi program keluarga berencana MKJP dengan sikap pasangan usia subur, diketahui t hitung sosialisasi program keluarga berencana $(3,845) >$ dari t tabel $(0,2133)$ atau $\text{sig. } (0,000) < \alpha (0,05)$ adalah signifikan pada taraf signifikansi 5%, menunjukkan adanya pengaruh antara sosialisasi program keluarga berencana terhadap sikap pasangan usia subur di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebesar 15% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Implikasi Penelitian

Impikasi penelitian yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dapat menghasilkan 15% dari faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pasangan usia subur, masih terdapat 85% faktor-faktor yang belum diketahui dalam mempengaruhi sikap pasangan usia subur. Untuk penelitian berikutnya diharapkan mampu memperluas cakupan wilayahnya sehingga dapat mewakili keadaan yang sebenarnya.
2. Sebaiknya tenaga penyuluh lapangan keluarga berencana, perlu ditambahkan lagi karena tenaga penyuluh merupakan seseorang yang sangat dipentingkan

dalam kegiatan sosialisasi, dengan adanya tenaga lapangan yang memadai maka masyarakat dapat ditinjau dan diberi pemahaman terkait keluarga berencana MKJP , kurangnya tenaga penyuluh maka kegiatan sosialisasi tidak akan berjalan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Abu dan Cholid, Narbuko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ahmad, A.K Mudah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet, 1; Jakarta: Reality Publisher, 2006.
- Alo, Liliweri. *Memahami Peranan Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*. Bandung: PT. Aditya Citra Bakti, 1997.
- Azwar,S. *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- BKKBN. *kebijakan nasional penyediaan alat dan obat kontrasepsi dalam pelayanan keluarga berencana dan informasi dasar program kependudukan dan keluarga berencana*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- BKKBN. *Informasi dasar program kependudukan keluarga berencana*. Jakarta: Rais Utama offset, 2005.
- Bulletin Program Kependudukan Keluarga dan Keluarga Berencana Nasional. *Informasi Keluarga dan analisis program*. BKKBN PROV. SUL-SEL, 2001.
- Departemen Agama RI, Mushaf Al-qur'an dan Terjemah. Jakarta, CV. Pustaka Al-Kausar, 2009.
- Gerungan W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2004.
- Effendy, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jilid cetakan 1, ke-IV ;Yogyakarta: Bina Aksara, 2004.
- Hakim dan Ningsi,*Sosiologi* .Bandung: Grafindo Media, 1999.
- Hartanto ,Hanafi. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pusaka Sinar Harapan, 1994.
- Irianto, Koes. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kriyanto, Rahmat. *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006.
- Maryati & Suryawati. *Sosiologi*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007.

- M. Rogers, Everett. *Diffusion Of Innovations Third Edition*. New York: the free press, 1983.
- Morissan, *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2001.
- Onong, Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rudy, T. May. *Komunikasi dan hubungan masyarakat internasional*. Bandung, PT Refika Aditama, 2005.
- Robinson, Reene, *Communicating With Technology A Guide For Professional Digital Interactins*. <http://www.bookboon.com> (20 Januari 2016).
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi*. Cet. 4; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Sitorus. *Berkenalan dengan Sosiologi*. Jakarta: PT. Erlangga, 2003.
- SK. Bonar. *Hubungan Masyarakat Modern*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sudjud, Aswarni. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: AP FIP IKIP Yogyakarta, 1989.
- Sunanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2000.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Tommy, suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Medpress, 2009)
- Wawan dan Dewi. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.

Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo, 2004.

Wirosuharjo, *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: FEUI, 2004.

http://penjelajahpantai.blogspot.co.id/2011/12/keterkaitan-komunikasi-dengan_06.html tanggal akses 10 Desember 2016, pukul 12.10

<http://www.Bkkbn.go.id/arsip/dokuments/PPID/sejarah%20BKKBN.Pdf>. Tanggal akses 10 Desember 2016, pukul 11.20 WITA

Asy sya'rawi, M.M., 1995. *Anda Bertanya Islam Menjawab* Jilid 1-5. Gema Insani Press. Jakarta <http://www.stikesyarsi.ac.id/index.php/artikel-islam/102-pandangan-hukum-islam-tentang-keluarga-berencana-.html> tanggal akses 20 Maret 2017, pukul 10.00 WITA.

<https://keperawatanreligionameliarienna.wordpress.com/2013/05/19/program-keluarga-berencana-menurut-hukum-islam/> tanggal akses 20 Maret 2017, pukul 10.15 WITA.

<http://tips-sehat-keluarga-bunda.@blogspot.com/2013/04/organ-reproduksi-wanita-dan-pria>. tanggal akses 22 Agustus 2017, pukul 11.00 WITA.



LAMPIRAN 1**ANGKET PENELITIAN**

***Pengaruh Sosialisasi Program KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)
Terhadap Sikap Pasangan Usia Subur di Kelurahan Parang Banoa
Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa***

A. Petunjuk pengisian:

1. Mohon dibaca seksama setiap pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
2. Angket ini merupakan angket penelitian dan tidak ada tendensi apapun kecuali hanya untuk kepentingan ilmiah semata.
3. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban sesuai dengan pendapat anda.

Misal: Program KB merupakan program pemerintah guna menurunkan angka pertumbuhan penduduk setiap tahunnya?

☒ 4.sangat setuju (SS)

☐ 3.setuju (S)

☐ 2.Tidak Setuju (TS)

☐ 1.Sangat Tidak setuju (STS)

4. Hanya memilih satu jawaban yang paling tepat menurut anda.
5. Identitas responden akan dijamin kerahasiaannya.
6. Kejujuran dan keterbukaan responden sangat diharapkan untuk menjaga kualitas objektivitas dan validitas hasil penelitian

B. Data Responden

1. Jenis Kelamin

☐ 1. Pria ☐ 2. Wanita

2. Usia Anda

- ☐ 1. 15-20 tahun ☐ 3. 25-35 tahun ☐ 5. 40-45 tahun
☐ 2. 20-25 tahun ☐ 4. 35-40 tahun

3. Pekerjaan

- ☐ 1. Pegawai Negeri Sipil (PNS) ☐ 3. Wiraswasta ☐ 5. DLL
☐ 2. Pegawai Swasta ☐ 4. Ibu Rumah Tangga

4. Apakah anda tahu tentang Program KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang?

- ☐ 1. Ya ☐ 2. Tidak

DAFTAR PERTANYAAN ANGKET

No	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
A.	Variabel Bebas (X) Sosialisasi Program Keluarga Berencana	SS	S	TS	STS
1.	Informasi sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN memberikan keuntungan relatif (menguntungkan dalam hal ini bisa berkaitan dari segi ekonomi, status kesehatan, peningkatan rasa aman dan bertambahnya pengetahuan).				
2.	Informasi sosialisasi Program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN memiliki kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat.				
3.	Informasi Sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN mudah untuk dipahami.				

4.	Informasi sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN mudah diuji coba oleh masyarakat.				
5.	Informasi sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN mudah diamati.				
6.	Saluran atau media yang digunakan saat sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN disajikan melalui komunikasi langsung atau tatap muka.				
7.	Informasi sosialisasi program KB MKJP didapatkan melalui media massa (televisi, radio, surat kabar atau majalah)				
8.	Informasi sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan oleh BKKBN dilakukan sebelum kegiatan pelayanan KB.				
9.	Para pemimpin atau tokoh masyarakat mendukung sosialisasi program KB MKJP.				
B.	Variabel Terikat (Y) Sikap Pasangan Usia Subur				
10.	Sosialisasi program KB memberikan efek pemahaman kepada para peserta sosialisasi, sehingga para peserta sosialisasi dapat juga memberikan penjelasan kepada orang-orang mengenai pengetahuannya tentang program KB tersebut.				

11.	Pesan sosialisasi program KB yang disampaikan BKKBN memenuhi aspek kesadaran dan keinginan peserta sosialisasi untuk melakukan KB.				
12.	Sosialisasi program KB yang disampaikan BKKBN memengaruhi perubahan sikap para peserta sosialisasi yang awalnya tidak ber-KB jadi ingin ber-KB karena sudah menerima sosialisasi.				
13.	Kesiapan pembicara/ komunikator saat sosialisasi program KB MKJP terlihat meyakinkan (kesiapan ini akan terlihat dari gaya pembicara saat penyampaian materi).				
14.	Gaya bahasa yang disampaikan pembicara saat sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan BKKBN jelas, jujur, sopan dan dipahami oleh peserta sosialisasi.				
15.	Sosialisasi program KB MKJP yang disampaikan BKKBN disampaikan dengan intonasi dan artikulasi yang jelas.				
16.	Komunikator/ pembicara sosialisasi program KB MKJP merupakan seseorang yang cerdas, mampu, ahli dan banyak tahu tentang program KB MKJP.				
17.	<i>Body language</i> seperti mimik wajah, keramahan dan ekspresi pembicara pada saat sosialisasi program KB				

	MKJP mempengaruhi tingkat kepercayaan peserta sosialisasi.				
18.	Penampilan pembicara pada saat sosialisasi Program KB MKJP mempengaruhi tingkat kepercayaan peserta sosialisai.				



Lampiran 2

Hasil Tabulasi Kuesioner

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	Total x	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17/p	p18	total y
R1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29	3	4	4	3	4	3	3	3	3	30
R2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
R3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
R4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	30	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
R5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28	3	4	3	3	3	4	4	4	3	31
R6	4	3	3	4	4	3	4	3	3	31	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
R7	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
R8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3	3	3	4	3	3	4	3	3	29
R9	3	3	3	3	4	4	3	4	4	31	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
R10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
R11	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
R12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	4	3	4	3	3	3	3	3	3	29
R13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
R14	4	3	3	3	3	4	3	4	4	31	4	4	3	3	4	3	3	3	4	31
R15	3	4	3	3	4	3	4	3	3	30	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30
R16	4	3	3	3	4	3	4	3	3	30	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
R17	3	3	3	3	4	4	3	4	3	28	3	3	3	3	4	4	3	3	3	29
R18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
R19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	4	3	3	4	3	3	4	3	30
R20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3	4	3	3	3	4	3	3	3	29
R21	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
R22	4	4	3	4	4	4	3	4	4	33	4	4	4	3	3	3	4	4	4	33
R23	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	3	4	4	3	3	3	4	4	3	31
R24	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31	3	3	3	4	4	4	4	4	3	32
R25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	4	3	3	4	3	4	4	3	31
R26	3	4	3	4	3	3	3	3	3	29	4	3	4	4	4	3	4	4	4	33
R27	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
R28	4	4	4	3	3	4	4	4	3	33	3	4	3	3	4	4	3	4	4	32
R29	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32
R30	3	3	3	4	4	4	3	4	3	31	4	4	4	3	3	4	3	3	4	32
R31	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32	4	4	3	4	4	3	4	4	3	33
R32	3	4	3	4	3	3	3	3	4	30	4	4	3	4	3	4	4	3	3	32
R33	4	4	4	3	3	4	4	4	3	33	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
R34	4	4	4	3	3	4	3	4	3	32	3	3	4	3	4	3	4	4	3	31
R35	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31
R36	4	4	4	4	3	3	4	3	4	33	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
R37	3	3	4	4	4	4	3	3	3	31	4	4	4	4	4	3	3	3	3	31
R38	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31
R39	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
R40	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
R41	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	4	4	4	3	4	3	4	3	4	33
R42	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33	3	3	4	4	4	4	4	3	3	32
R43	3	3	4	4	4	4	3	3	3	31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
R44	3	3	3	4	4	4	3	3	3	31	4	4	3	3	3	4	3	3	4	31
R45	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33	3	3	3	4	4	4	4	4	4	33
R46	4	3	3	4	3	3	4	3	4	31	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32
R47	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
R48	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31
R49	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29	4	3	4	4	3	3	3	4	4	32
R50	4	4	4	4	3	4	4	3	3	34	3	3	3	3	4	4	4	4	4	33
R51	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
R52	3	3	4	4	3	3	4	3	3	30	4	3	3	3	2	4	3	3	3	28
R53	4	4	4	4	3	4	4	3	3	32	3	2	3	3	3	2	3	3	3	25
R54	4	4	4	4	4	3	3	4	3	33	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30
R55	4	4	4	3	3	3	4	4	3	32	4	4	4	4	3	3	4	3	4	33
R56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	3	4	3	4	4	4	4	4	33
R57	3	3	3	2	3	3	3	3	3	25	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29
R58	3	4	3	4	3	4	3	3	4	31	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
R59	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
R60	3	4	4	3	4	3	4	3	4	32	4	4	4	3	4	3	4	3	3	32
R61	3	4	3	3	4	3	4	3	3	30	3	3	3	2	3	3	4	2	2	25
R62	3	3	3	3	4	3	4	3	4	30	3	3	4	3	4	3	4	3	3	30
R63	4	3	3	3	4	3	4	3	4	31	4	3	4	3	4	3	4	4	4	33
R64	4	3	3	4	4	4	4	4	3	33	3	3	4	3	4	3	3	1	3	27
R65	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3	4	4	3	4	3	4	3	3	31
R66	4	3	3	3	4	3	4	3	3	30	4	4	3	3	4	3	4	3	4	32
R67	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3	4	3	3	3	4	3	3	3	29
R68	3	3	4	3	4	3	4	3	4	31	3	2	2	3	3	2	3	2	2	22
R69	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
R70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
R71	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
R72	3	3	3	2	2	3	3	3	4	26	4	4	4	3	4	3	4	4	3	33
R73	3	3	3	4	3	3	2	3	3	27	3	4	3	3	4	3	3	4	3	30
R74	3	3	4	4	4	4	4	3	4	33	3	3	3	3	4	4	4	4	3	31
R75	4	4	4	4	4	4	4	3	3	33	3	3	3	4	4	4	4	4	3	32
R76	3	4	3	3	3	3	3	3	4	29	3	3	4	3	3	3	4	4	4	30
R77	3	4	4	3	3	4	3	3	3	30	3	3	3	3	4	4	4	3	3	30
R78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3	3	4	3	3	4	4	3	3	30
R79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
R80	3	3	3	3	2	3	3	2	4	26	4	3	3	3	4	4	4	3	2	30
R81	3	3	3	3	2	3	3	2	4	26	4	2	2	3	3	2	3	2	2	23
R82	4	3	3	2	2	3	4	2	3	26	3	2	2	3	3	2	3	2	2	22
R83	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
R84	4	4	3	3	3	4	4	4	4	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
R85	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29

Lampiran 3

Frequencies

Statistics

		jenis_kelamin	umur	pekerjaan	pengetahuan	item x1	item x2
N	Valid	85	85	85	85	85	85
	Missing	0	0	0	0	0	0

Statistics

		item x3	item x4	item x5	item x6	item x7	item x8	item x9
N	Valid	85	85	85	85	85	85	85
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

		item y1	item y2	item y3	item y4	item y5	item y6	item y7
N	Valid	85	85	85	85	85	85	85
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

		item y8	item y9
N	Valid	85	85
	Missing	0	0

Frequency Table

jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	6	7.1	7.1	7.1
	2.00	79	92.9	92.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	4	4.7	4.7	4.7
2.00	25	29.4	29.4	34.1
3.00	30	35.3	35.3	69.4
Valid 4.00	13	15.3	15.3	84.7
5.00	6	7.1	7.1	91.8
6.00	7	8.2	8.2	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	3	3.5	3.5	3.5
2.00	5	5.9	5.9	9.4
3.00	16	18.8	18.8	28.2
Valid 4.00	60	70.6	70.6	98.8
5.00	1	1.2	1.2	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	85	100.0	100.0	100.0

item x1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3.00	43	50.6	50.6	50.6
Valid 4.00	42	49.4	49.4	100.0
Total	85	100.0	100.0	

item x2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3.00	54	63.5	63.5	63.5
Valid 4.00	31	36.5	36.5	100.0
Total	85	100.0	100.0	

item x3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3.00	58	68.2	68.2	68.2
Valid 4.00	27	31.8	31.8	100.0
Total	85	100.0	100.0	

item x4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	3.5	3.5	3.5
Valid 3.00	48	56.5	56.5	60.0
4.00	34	40.0	40.0	100.0
Total	85	100.0	100.0	

item x5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	4	4.7	4.7	4.7
Valid 3.00	47	55.3	55.3	60.0
4.00	34	40.0	40.0	100.0
Total	85	100.0	100.0	

item x6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	1.2	1.2	1.2
3.00	56	65.9	65.9	67.1
4.00	28	32.9	32.9	100.0
Total	85	100.0	100.0	

item x7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	1.2	1.2	1.2
3.00	50	58.8	58.8	60.0
4.00	34	40.0	40.0	100.0
Total	85	100.0	100.0	

item x8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	4	4.7	4.7	4.7
3.00	58	68.2	68.2	72.9
4.00	23	27.1	27.1	100.0
Total	85	100.0	100.0	

item x9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	57	67.1	67.1	67.1
4.00	28	32.9	32.9	100.0
Total	85	100.0	100.0	

item y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3.00	48	56.5	56.5	56.5
Valid 4.00	37	43.5	43.5	100.0
Total	85	100.0	100.0	

item y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	6	7.1	7.1	7.1
Valid 3.00	42	49.4	49.4	56.5
4.00	37	43.5	43.5	100.0
Total	85	100.0	100.0	

item y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	3	3.5	3.5	3.5
Valid 3.00	50	58.8	58.8	62.4
4.00	32	37.6	37.6	100.0
Total	85	100.0	100.0	

item y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	1	1.2	1.2	1.2
Valid 3.00	58	68.2	68.2	69.4
4.00	26	30.6	30.6	100.0
Total	85	100.0	100.0	

item y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	1.2	1.2	1.2
3.00	41	48.2	48.2	49.4
4.00	43	50.6	50.6	100.0
Total	85	100.0	100.0	

item y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	4	4.7	4.7	4.7
3.00	50	58.8	58.8	63.5
4.00	31	36.5	36.5	100.0
Total	85	100.0	100.0	

item y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	45	52.9	52.9	52.9
4.00	40	47.1	47.1	100.0
Total	85	100.0	100.0	

item y8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	1.2	1.2	1.2
2.00	5	5.9	5.9	7.1
3.00	50	58.8	58.8	65.9
4.00	29	34.1	34.1	100.0
Total	85	100.0	100.0	

item y9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	5	5.9	5.9	5.9
3.00	58	68.2	68.2	74.1
4.00	22	25.9	25.9	100.0
Total	85	100.0	100.0	

Correlations

Correlations

		item x1	item x2	item x3	item x4
item x1	Pearson Correlation	1	.327**	.286**	.158
	Sig. (2-tailed)		.002	.008	.150
	N	85	85	85	85
item x2	Pearson Correlation	.327**	1	.638**	.342**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.001
	N	85	85	85	85
item x3	Pearson Correlation	.286**	.638**	1	.467**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000		.000
	N	85	85	85	85
item x4	Pearson Correlation	.158	.342**	.467**	1
	Sig. (2-tailed)	.150	.001	.000	
	N	85	85	85	85
item x5	Pearson Correlation	.132	.175	.288**	.454**
	Sig. (2-tailed)	.230	.110	.008	.000
	N	85	85	85	85
item x6	Pearson Correlation	-.016	.157	.280**	.312**
	Sig. (2-tailed)	.882	.151	.010	.004
	N	85	85	85	85
item x7	Pearson Correlation	.124	.046	.125	-.085
	Sig. (2-tailed)	.258	.675	.256	.438
	N	85	85	85	85
item x8	Pearson Correlation	.255*	.240*	.242*	.168
	Sig. (2-tailed)	.018	.027	.025	.124

	N	85	85	85	85
	Pearson Correlation	-.092	.093	.059	.036
item x9	Sig. (2-tailed)	.403	.397	.589	.744
	N	85	85	85	85
sosialisasi	Pearson Correlation	.448**	.612**	.691**	.606**
program	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
keluarga	N	85	85	85	85
berencana					

Correlations

		item x5	item x6	item x7	item x8
	Pearson Correlation	.132	-.016**	.124**	.255
item x1	Sig. (2-tailed)	.230	.882	.258	.018
	N	85	85	85	85
	Pearson Correlation	.175**	.157	.046**	.240**
item x2	Sig. (2-tailed)	.110	.151	.675	.027
	N	85	85	85	85
	Pearson Correlation	.288**	.280**	.125	.242**
item x3	Sig. (2-tailed)	.008	.010	.256	.025
	N	85	85	85	85
	Pearson Correlation	.454	.312**	-.085**	.168
item x4	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.438	.124
	N	85	85	85	85
	Pearson Correlation	1	.231	.095**	.292**
item x5	Sig. (2-tailed)		.033	.385	.007
	N	85	85	85	85
	Pearson Correlation	.231	1	.118**	.462**
item x6	Sig. (2-tailed)	.033		.281	.000
	N	85	85	85	85
	Pearson Correlation	.095	.118	1	.250
item x7	Sig. (2-tailed)	.385	.281		.021
	N	85	85	85	85
	Pearson Correlation	.292*	.462*	.250*	1
item x8	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.021	
	N	85	85	85	85
item x9	Pearson Correlation	-.039	.108	.202	.229

	Sig. (2-tailed)	.724	.327	.063	.035
	N	85	85	85	85
sosialisasi	Pearson Correlation	.571**	.548**	.385**	.651**
program	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
keluarga	N	85	85	85	85
berencana					

Correlations

		item x9	sosialisasi program keluarga berencana
item x1	Pearson Correlation	-.092	.448**
	Sig. (2-tailed)	.403	.000
	N	85	85
item x2	Pearson Correlation	.093**	.612
	Sig. (2-tailed)	.397	.000
	N	85	85
item x3	Pearson Correlation	.059**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.589	.000
	N	85	85
item x4	Pearson Correlation	.036	.606**
	Sig. (2-tailed)	.744	.000
	N	85	85
item x5	Pearson Correlation	-.039	.571
	Sig. (2-tailed)	.724	.000
	N	85	85
item x6	Pearson Correlation	.108	.548
	Sig. (2-tailed)	.327	.000
	N	85	85
item x7	Pearson Correlation	.202	.385
	Sig. (2-tailed)	.063	.000
	N	85	85
item x8	Pearson Correlation	.229*	.651*
	Sig. (2-tailed)	.035	.000
	N	85	85
item x9	Pearson Correlation	1	.314
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	85	85

sosialisasi	Pearson Correlation	.314**	1**
program	Sig. (2-tailed)	.003	
keluarga	N	85	85
berencana			

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Correlations					
		item y1	item y2	item y3	item y4	item y5	item y6
item y1	Pearson Correlation	1	.369**	.322**	.253*	-.104	-.032
	Sig. (2-tailed)		.001	.003	.020	.346	.771
	N	85	85	85	85	85	85
item y2	Pearson Correlation	.369**	1	.370**	.075	.062	.144
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.493	.573	.190
	N	85	85	85	85	85	85
item y3	Pearson Correlation	.322**	.370**	1	.291**	.193	.147
	Sig. (2-tailed)	.003	.001		.007	.076	.179
	N	85	85	85	85	85	85
item y4	Pearson Correlation	.253*	.075	.291**	1	.217*	.266*
	Sig. (2-tailed)	.020	.493	.007		.046	.014
	N	85	85	85	85	85	85
item y5	Pearson Correlation	-.104	.062	.193	.217*	1	.269*
	Sig. (2-tailed)	.346	.573	.076	.046		.013
	N	85	85	85	85	85	85
item y6	Pearson Correlation	-.032	.144	.147	.266*	.269*	1
	Sig. (2-tailed)	.771	.190	.179	.014	.013	
	N	85	85	85	85	85	85

item y7	Pearson	-.067	.054	.145	.061	.326**	.393**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.542	.620	.184	.582	.002	.000
	N	85	85	85	85	85	85
item y8	Pearson	-.022	.187	.193	.180	.260*	.445**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.840	.087	.077	.100	.016	.000
	N	85	85	85	85	85	85
item y9	Pearson	.117	.176	.378**	.186	.196	.384**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.286	.108	.000	.089	.072	.000
	N	85	85	85	85	85	85
jumlah y	Pearson	.358**	.514**	.613**	.489**	.483**	.616**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85

Correlations

		item y7	item y8	item y9	jumlah y
item y1	Pearson	-.067	-.022**	.117**	.358*
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.542	.840	.286	.001
	N	85	85	85	85
item y2	Pearson	.054**	.187	.176**	.514
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.620	.087	.108	.000
	N	85	85	85	85
item y3	Pearson	.145**	.193**	.378	.613**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.184	.077	.000	.000
	N	85	85	85	85
item y4	Pearson	.061*	.180	.186**	.489
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.582	.100	.089	.000
	N	85	85	85	85

item y5	Pearson	.326	.260	.196	.483 [*]
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.002	.016	.072	.000
item y6	N	85	85	85	85
	Pearson	.393	.445	.384	.616 [*]
	Correlation				
item y7	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85
	Pearson	1	.445	.224	.518
item y8	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.040	.000
	N	85	85	85	85
item y9	Pearson	.445	1	.565	.677
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
jumlah y	N	85	85	85	85
	Pearson	.224	.565	1 ^{**}	.658
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.040	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85
	Pearson	.518 ^{**}	.677 ^{**}	.658 ^{**}	1 ^{**}
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	18

Correlations

Correlations		sosialisasi program keluarga berencana	jumlah y
sosialisasi program keluarga berencana	Pearson Correlation	1	.389**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	85	85
jumlah y	Pearson Correlation	.389**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	sosialisasi program keluarga berencana ^b		Enter

a. Dependent Variable: jumlah y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.151	.141	2.49842

a. Predictors: (Constant), sosialisasi program keluarga berencana

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	92.260	1	92.260	14.780	.000 ^b
Residual	518.093	83	6.242		
Total	610.353	84			

a. Dependent Variable: jumlah y

b. Predictors: (Constant), sosialisasi program keluarga berencana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	17.339	3.350	
	sosialisasi program keluarga berencana	.426	.111	.389

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.176	.000
	sosialisasi program keluarga berencana	3.845	.000

a. Dependent Variable: jumlah y

Nomor : B-2665/DU.I/PP.009/6/2017
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata-Gowa, 9-Juni-2017

Kepada
YTH. Bapak Gubernur Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel
Di –
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : H i k m a h
NIM : 50700113042
Tingkat/Semester : VIII (Delapan)
Fakultas /Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Graha Mawang Asri

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sosialisasi Program Keluarga Berencana Terhadap Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”**. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Dr. Muh. Anshar Akil, M. Si
2. Dra. Audah Mannan, M. Ag

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di **Kelurahan Parang Banoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa** dari tanggal 19 Juni s/d 19 Juli 2017 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

An. Dekan,

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. H. Misbahuddin, M. Ag

NIP. 1970 208 200031 001

Tembusan

- 1) Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
- 2) Mahasiswa yang bersangkutan
- 3) Arslp



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 8 5 7 0

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8383/S.01P/P2T/06/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B.2665/DU.I/TL.00/06/2017 tanggal 09 Juni 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **HIKMAH**
Nomor Pokok : 50700113142
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH SOSIALISASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA TERHADAP SIKAP PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI KELURAHAN PARANG BANOA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **19 Juni s/d 19 Juli 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 12 Juni 2017

UNIVERSITAS GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 12-06-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 13 Juni 2017

K e p a d a

Nomor : 070/ 687/BKB.P/2017
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Camat Pallangga

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 8383/S.01.P/P2T/06/2017 tanggal 12 Juni 2017 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Hikmah**
Tempat/Tanggal Lahir : Datarang, 27 Januari 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Graha Mawang Asri

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data di wilayah/tempat saudara yang berjudul "**PENGARUH SOSIALISASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA TERHADAP SIKAP PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI KELURAHAN PARANGBANO KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**"

Selama : 19 Juni s/d 19 Juli 2017
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,

Drs. BAHARUDDIN. T

Pangkat : Pembina Tk.1

N I P : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar ;
3. Yang Bersangkutan ;
4. Peringgal

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Hikmah. Lahir di Datarang pada tanggal 27 Januari 1995, merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Muh. Yusuf dan Ibu Maemuna. penulis sekarang bertempat tinggal di Graha Mawang Asri, Macanda.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 1 Tombolo Pao dan lulus pada tahun 2007, menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di MTS Muhammadiyah Datarang dan lulus pada tahun 2010, menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di MA Muhammadiyah Datarang dan lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Negeri Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada tahun 2013 Jurusan Ilmu Komunikasi.

Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.